

**PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURN OVER DAN DEBT TO
EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen*

OLEH :

LIDYA AYU ADRIATI
NPM. 1405160995



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : LIBYA AYU ADRIATI
N P M : 1405160995
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016*

Keputusan : (B/A) *Lulus Ujian dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Dr. JUFRIEN, S.E., M.Si.)

Penguji II

(RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M.)

Pembimbing

(H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M.)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : LIDYA AYU ADRIATI
N.P.M : 1405160995
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si



H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROG. STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA PRODI : Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM

NAMA MAHASISWA : LIDYA AYU ADRIATI
NPM : 1405160995
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PROPOSAL : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
02 DESEMBER '17	- MEMBUAT DAFTAR ISI		
04 JANUARI '18	- TUJUAN DAN MANFAAT DIPISAH - FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPEMANGUNI - KERANGKA KONSEPTUAL - Hipotesis - TEKNIK ANALISIS DATA		
12 JANUARI '18	- TUJUAN DAN MANFAAT KATA KUNCI BUKUKAN RATIO NYA - KERANGKA KONSEPTUAL MALIKA KESIMPULAN - Uji Signifikan DASIAL		
13/1-17			

Pembimbing Proposal

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM

Medan, November 2017
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : LIDYA AYU ADRIATI
NPM : 405160995
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 12 Februari 2017
Pembuat Pernyataan



LB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

LIDYA AYU ADRIATI (1405160995) Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Skripsi 2018.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial dari variabel bebas yaitu Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap variabel terikat yaitu Return On Equity. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Sub Sektor Perkebunan dari tahun 2012-2016 dengan jumlah 35 perusahaan. Penelitian sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria maka sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate.

Data yang digunakan data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji f dan koefisien determinan.

Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. secara parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa antara *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Kata Kunci : *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Return On Equity*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tak lupa Shalawat beserta salam penulis berikan risalah kepada Nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat islam dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen (SM) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil penelitian penulis yang berjudul "**Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Retrun On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016**" dengan sebaik mungkin.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, dan semangat yang diberikan. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini:

1. Teristimewah untuk kedua orang tua Ayahanda tercinta Andriansyah Amk dan Ibunda tercinta Ariati AMdKeb yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mendidik, motivasi, do'a, dan memberikan dukungan kepada penulis baik secara moril maupun materil.
2. Bapak Dr. Agussani MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Januri SE,MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.si selaku Wakil Dekan III dan selaku Ketua Program Studi Ekonomi dan Bisnis Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifudin, SE,M.si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak H Muis Fauzi Rambe selaku Dosen Pembimbing saya, yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan ibu dosen jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selama ini telah banyak memberikan ilmu kepada penulis terutama dalam ilmu dikampus ini.
9. Sahabat tersayangku Intan, Rina, Rini, Acut yang selalu menyemangati penulis, dan kepada Achmad Fazar Maulana yang selalu ada dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman terbaik penulis selama menjalani perkuliahan yaitu Ghita, Windy, Lola, Bowo, Ibal, Rizki, dan Andra.
11. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Manajemen, khususnya kelas J Manajemen angkatan 2014 yang tidak dapat disebut satu persatu yang selalu bersama-sama mengikuti perkuliahan dalam suka dan duka semoga apa yang di cita-citakan selama ini dapat tercapai, Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dalam hal ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran serta masukan dari berbagai pihak guna

kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan shalawat berisring salam kepada Rasullullah Muhammad SAW, berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya. *Amin Ya Rabbal'alamin*

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Mei 2018

Penulis

LIDYA AYU ADRIATI
NMP: 1405160995

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMABAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Uraian Teori.....	14
1. <i>Ratio Profitabilitas</i>	14
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	15
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	17
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	19
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i>	19
2. <i>Ratio Likuiditas</i>	21
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	23
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	24
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	26

d. pengukuran <i>Current Ratio</i>	27
3. <i>Ratio Activity</i>	28
a. Pengertian <i>Total Asset Turnover</i>	29
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Asset Turnover</i>	30
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Total Asset Turnover</i>	31
d. Pengukuran <i>Total Asset Turnover</i>	32
4. <i>Ratio Solvabilitas</i>	33
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	35
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	36
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	37
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	42
B. Kerangka Konseptual	44
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	44
2. Pengaruh <i>Total Asset Turn over</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	45
3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	46
4. Pengaruh <i>Current Ratio, Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	47
C. Hipotesis	49

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	50
B. Defenisi Operasional	50
1. Variabel Terikat (Y).....	50
2. Variabel bebas (X).....	51

C. Tempat dan Waktu Penelitian	52
D. Populasi dan Sampel.....	53
E. Jenis dan Sumber Data	56
F. Teknik Pengumpulan Data.....	56
G. Teknik Analisis Data	56
1. Analisis Regresi Berganda	57
a) Uji Normalitas	58
b) Uji Multikolinearitas	59
c) Uji Heterokedastisitas	59
2. Pengujian Hipotesis	60
a) Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	60
b) Uji Secara Simultan (Uji f).....	60
3. Koefisien Determinasi (R-Square)	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Hasil Penelitian	64
1. Data Keuangan Perusahaan.....	64
2. Rasio Keuangan Perusahaan	72
a) <i>Return On Equity</i>	72
b) <i>Current Ratio</i>	73
c) <i>Total Asset Turnover</i>	74
d) <i>Debt to Equity Ratio</i>	76
B. Uji Asumsi Klasik.....	77
1. Uji Normalitas	78

2. Uji Multikolinearitas	80
3. Uji Heterokedasitas	83
C. Analisis Data	85
1. Regresi Linier Berganda	85
2. Pengujian Signifikan	86
a) Uji Secara Parsial (Uji-t)	86
b) Uji Simultan (Uji F)	91
3. Koefisien Determinasi (R-square).....	93
D. Pembahasan.....	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Paradigma Penelitian	44
Gambar II.2 Paradigma Penelitian	46
Gambar II.3 Paradigma Penelitian	47
Gambar II.4 Paradigma Penelitian	48
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	61
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perhitungan <i>Return On Equity</i> pada sub sektor Perkebunan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	4
Tabel 1.2 Perhitungan <i>Current Ratio</i> pada sub sektor Perkebunan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	5
Tabel 1.3 Perhitungan <i>Total Assets Turnoner</i> pada sub sektor Perkebunan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	7
Tabel 1.4 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> pada sub sektor Perkebunan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	9
Tabel III.1 Jadwal Penelitian.....	53
Tabel III.2 Populasi.....	54
Tabel III.3 Sampel	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara agraris di mana sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya dari hasil produksi pertanian. Pertanian adalah suatu sistem keruangan yang merupakan perpaduan subsistem risis dan subsistem manusia. Pertanian merupakan sektor primer dalam perekonomian Indonesia. Artinya pertanian merupakan sektor utama yang menyumbang hampir dari setengah perekonomian.

Terdapat beberapa subsektor pertanian yaitu sub sektor hortikultura sub sektor perkebunan dan lain-lain, dan sub sektor perkebunan merupakan salah satu yang terbesar di indonesia disertai dengan banyaknya perusahaan bidang perkebunan di Indonesia. Salah satu perkebunan yang terbesar di indonesia adalah perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi primadona di indonesia, minyak kelapa sawit juga minyak terbanyak di konsumsi dan di produksi dari seluruh dunia.

Pertumbuhan perkebunan kelapa sawit mempengaruhi pertumbuhan sektor-sektor lain baik sektor penyediaan input bagi perkebunan kelapa sawit (*backward linkages*) maupun sektor-sektor yang lebih hilir yakni sektor ekonomi yang menggunakan output perkebunan kelapa sawit sebagai inputnya (*forward linkages*).

Koefisien keterkaitan ke depan dan ke belakang perkebunan kelapa sawit. Keterkaitan ke belakang perkebunan kelapa sawit bernilai US\$ 1.51.

Hal ini berarti bahwa setiap pertumbuhan output perkebunan kelapa sawit berdampak pada penggunaan output sektor lain yang lebih besar sebagai input perkebunan kelapa sawit. Sektor penyedia input utama dari perkebunan kelapa sawit adalah surplus usaha tahun sebelumnya dan modal sendiri (reinvestasi), pupuk, kimia, pestisida, tenaga kerja, sektor keuangan dan sektor lain.

Keterkaitan ke depan perkebunan kelapa sawit bernilai US\$ 1.42. Setiap peningkatan output perkebunan kelapa sawit akan menghela peningkatan penggunaan yang lebih besar sebagai input sektor lain.

Sektor pengguna industri adalah minyak nabati, industri kimia, industri makan. Sekitar 80 persen output diserap oleh industri minyak nabati, industri minyak kimia khususnya oleokimia (14 persen), industri makanan (0.31 persen), perkebunan kelapa sawit itu sendiri (4.64 persen) dan sisanya sektor lain.

Secara keseluruhan, keterkaitan ke belakang perkebunan kelapa sawit lebih tinggi dibandingkan keterkaitan ke depan. Hal ini berarti perkebunan kelapa sawit lebih berperan sebagai lokomotif ekonomi yang menarik perkembangan sektor-sektor lain melalui penggunaan outputnya sebagai input perkebunan kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit juga menghasilkan dampak ekonomi yang relatif besar (*big-impact*).

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atas keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang sudah ditargetkan,

perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produksi dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan, artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untung mengukur tingkatkeuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan rasio rentabilitas.

Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Pertanyaan tersebut meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan, dan kemampuan manajemen mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang dilakukannya kedalam perusahaan.

Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektifitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui *Return On Equity* perusahaan.

Menurut Margaretha (2011:26) Rasio Profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva, dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi (laba). Jenis-jenisnya adalah *Net Profit Margin on Sales*, *Return On Total Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Menurut Sujarweni (2017:65) *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham. Semakin tinggi angka *Return On*

Equity yang dihasilkan maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin bagus, ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pemegang saham.

Berikut ini adalah tabel *Return On Equity* pada sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016

Tabel 1.1
Return On Equity Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa

RETURN ON EQUITY							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AALI	0,27	0,19	0,22	0,06	0,12	0,17
2	GZCO	0,06	-0,06	0,03	-0,01	-1,35	-0,27
3	LSIP	0,18	0,12	0,13	0,08	0,08	0,12
4	SIMP	0,09	0,04	0,07	0,05	0,03	0,06
5	JAWA	0,12	0,05	0,04	-0,01	0,21	0,08
6	SGRO	0,13	0,04	0,12	0,07	0,12	0,10
7	PALM	-0,11	-0,27	0,10	-0,03	0,09	-0,04
	Rata-rata	0,11	0,02	0,10	0,03	-0,10	0,03

efek Indonesia periode 2012-2016.

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai ROE setiap tahunnya menunjukkan trend yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Rata- rata pada tahun 2012 berjumlah sebesar 0,11, pada tahun 2013 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 0,02, pada tahun 2014 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata sebesar 0,10, pada tahun 2015 mengalami penurunan nilai rata-rata sebesar 0,03 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan nilai rata-rata menjadi sebesar -0,10.

Maka *Return On Equity* mengalami kenaikan namun, kenaikan tersebut di duga karena adanya penurunan laba bersih lebih besar dibandingkan dengan penurunan total aktiva.

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Dengan menggunakan analisa ini perusahaan bisa melakukan pembenahan terhadap tingkat likuiditasnya untuk masa depan.

Rasio likuiditas yang paling umum digunakan untuk mengaalisis posisi modal kerja perusahaan adalah *current ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang pada umumnya digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam membayar segala hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka akan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutupi segala kewajiban jangka pendeknya.

Berikut ini adalah tabel *Current Ratio* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016.

Tabel 1.2
Current Ratio Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2012-2016.

CURRENT RATIO							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AALI	0,68	0,45	0,58	0,80	1,02	0,71
2	GZCO	1,40	0,75	0,88	1,26	0,51	0,96
3	LSIP	3,27	2,49	2,50	2,22	2,46	2,59

4	SIMP	1,48	0,83	0,87	0,94	1,25	1,07
5	JAWA	0,82	0,65	0,53	0,47	0,29	0,55
6	SGRO	1,11	1,05	0,80	0,84	1,28	1,02
7	PALM	0,90	1,08	0,59	0,23	3,21	1,20
	Rata-rata	1,38	1,04	0,96	0,96	1,43	1,16

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Current Ratio* setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 nilai rata-rata berjumlah sebesar 1,38, pada tahun 2012 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 1,04, pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 0,96, pada tahun 2015 tidak mengalami penurunan ataupun kenaikan, nilai rata-rata sebesar 0,96 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan nilai rata-rata menjadi sebesar 1,43.

Maka dapat diketahui bahwa 3 perusahaan mengalami penurunan pada *Current Ratio* yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini akan berdampak pada ketidakpercayaan dari penyandang dana untuk dapat meminjamkan modal pada perusahaan tersebut karena tidak adanya jaminan perusahaan tersebut akan dapat membayarnya.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa terjadinya penurunan *Current Ratio* di duga disebabkan karena adanya kenaikan dan penurunan rata-rata aktiva lancar sebanding dengan kenaikan dan penurunan rata-rata hutang lancar.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat

keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Total Asset Turn Over merupakan rasio untuk mengukur tingkat efesiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh asset untuk menghasilkan penjualan. TATO diperoleh dengan cara membandingkan antara penjualan dengan total asset perusahaan. TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat mendayagunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk mendatangkan pendapatan bagi perusahaan dan hal ini pada gilirannya dianggap dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Berikut ini adalah tabel *Total Asset Turn Over* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016

Tabel 1.3
***Total Asset Turn Over* Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2012-2016**

TOTAL ASSETS TURNOVER							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AALI	0,93	0,85	0,88	0,61	0,58	0,77
2	GZCO	0,13	0,13	0,14	0,10	0,15	0,13
3	LSIP	0,56	0,52	0,54	0,47	0,41	0,50
4	SIMP	0,52	0,47	0,48	4,36	0,45	1,26
5	JAWA	0,30	0,24	0,25	0,20	0,18	0,23
6	SGRO	0,72	0,57	0,59	0,41	0,35	0,53
7	PALM	0,18	0,18	0,25	0,22	0,30	0,23
	Rata-rata	0,48	0,42	0,45	0,91	0,35	0,52

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai TATO setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 berjumlah nilai rata-rata sebesar 0,48, pada tahun 2013 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 0,42, pada tahun 2014 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata sebesar 0,45, pada tahun 2015 mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar 0,91 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan nilai rata-rata menjadi sebesar 0,35. Apabila TATO mengalami kenaikan ini berarti semakin tinggi TATO menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Tetapi pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2016 mengalami penurunan.

Dari data diatas maka terjadinya penurunan TATO diduga disebabkan karena adanya penurunan penjualan yang diikuti dengan adanya penurunan total aset.

Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*) atau sering juga disebut dengan Rasio Leverage (*Leverage Ratio*) adalah suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya sedangkan rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancarnya.

Debt To Equity Ratio adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang

dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Debt to Equity Ratio semakin tinggi, maka akan menunjukkan semakin tinggi pendanaan yang disediakan pemegang saham bagi perusahaan dan apabila semakin rendah hasil rasio ini maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Besarnya hutang maksimal yang dimiliki perusahaan harus sama dengan modal sendiri.

Berikut ini adalah tabel *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016

Tabel 1.4
Debt to Equity Ratio Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2012-2016

DEBT TO EQUITY RATIO							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AALI	0,33	0,46	0,57	0,84	0,38	0,51
2	GZCO	0,99	1,13	1,08	0,86	2,10	1,23
3	LSIP	0,20	0,21	0,24	0,21	0,24	0,22
4	SIMP	0,65	0,74	0,89	2,00	0,85	1,03
5	JAWA	0,79	1,09	1,34	1,61	2,13	1,39
6	SGRO	0,55	0,67	0,82	1,13	1,22	0,88
7	PALM	2,92	15,80	1,50	1,78	0,66	4,53
	Rata-rata	0,92	2,87	0,92	1,20	1,08	1,40

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai DER setiap tahunnya menunjukkan trend yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Rata- rata pada tahun 2012 berjumlah sebesar 0,92, pada tahun 2013 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata sebesar 2,87, pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 0,92, pada tahun 2015 mengalami

kenaikan nilai rata-rata sebesar 1,20 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan nilai rata-rata menjadi sebesar 1,08.

Hal ini berarti DER semakin rendah maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi DER maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin rendah.

Dari data diatas maka terjadinya penurunan DER diduga disebabkan karena adanya kenaikan total hutang dan diikuti dengan kenaikan total ekuitas.

Dari fenomena yang terjadi pada *Return On Equity* dimana terjadinya penurunan laba dan juga penurunan total aktiva, begitu juga dengan *Current Ratio* yang disebabkan karena adanya kenaikan dan penurunan aktiva lancar yang sebanding dengan kenaikan dan penurunan hutang lancar, dan begitu juga dengan *Total Asset Turn Over* yang disebabkan karena adanya penurunan penjualan diikuti dengan adanya penurunan total ekuitas, dan selanjutnya *Debt to Equity Ratio* Mengalami penurunan disebabkan karena kenaikan total hutang dan total Ekuitas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Sub Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan, maka identifikasi masalah penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan laba bersih lebih besar dibandingkan dengan penurunan total aktiva yang menyebabkan terjadinya kenaikan pada *Return On Equity*.
2. Terjadinya kenaikan dan penurunan aktiva lancar sebanding dengan kenaikan dan penurunan hutang lancar yang menyebabkan terjadinya penurunan pada *Current Ratio*.
3. Terjadinya penurunan penjualan diikuti dengan adanya penurunan total ekuitas yang menyebabkan penurunan pada *Total Asset Turn Over*.
4. Terjadinya kenaikan total hutang diikuti dengan kenaikan total ekuitas yang menyebabkan terjadinya penurunan pada *Debt To Equity Ratio*.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk membatasi dan memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi dengan membahas *Curent Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio* dan untuk mengukur profitabilitasnya digunakan *Return On Equity* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh Perusahaan Perkebunan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis membuat rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan *Current ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 s/d 2016?

- b. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 s/d 2016?
- c. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan *Debt to equity ratio* terhadap *Return On Equity* pada pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 s/d 2016?
- d. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan *Current ratio*, *Total Asset turn over* dan *Debt to Equity ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 s/d 2016?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dibuat oleh penulis ialah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 s/d 2016.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 s/d 2016.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 s/d 2016.

- d. Untuk mengetahui pengaruh *Current ratio*, *Total Asset turnover* dan *Debt to Equity ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 s/d 2016

2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Memberi pemahaman kepada penulis tentang masalah *Current Ratio Total Asset Turn Over*, dan *Debt To Equity* terhadap *Return On Equity* sebagai salah satu kajian dalam ilmu manajemen khususnya Manajemen Keuangan.
- b. Memperkaya teori dan penelitian *Current Ratio Total Asset Turn Over*, dan *Debt To Equity* terhadap *Return On Equity* untuk mengembangkan ilmu Manajemen Keuangan.

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Dapat menjadi wacana dan referensi yang dapat menunjang dalam mengembangkan pengetahuan bagi peneliti lain yang bermaksud mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini di masa yang akan datang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan yang digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan dan kebijakan dalam rangka memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Bagi penulis, manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah dan mengembangkan

wawasan pengetahuan dalam hal Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Equity*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang dihasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Karena pengertian profitabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efesiensi penggunaan modal dalam perusahaan, maka rentabilitas ekonomi sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2012 : 196) :

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukan efesiensi perusahaan.

Jenis rasio profitabilitas antara lain :

1. Profit Margin (*profit margin on sales*)
2. Return on Investment (*ROI*)
3. Return on Equity (*ROE*)
4. Laba per lembar saham

Menurut Raharjaputra (2011 : 199) , Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar efektivitas manajemen atau eksekutif perusahaan yang

dibuktikan dengan kemampuan menciptakan keuntungan atau perlu ditambahkan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis perusahaan.

Menurut Sujarweni (2017 : 64)

Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur

seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupu laba dan modal sendiri.

Jenis Rasio Profitabilitas yaitu :

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor) , merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.
2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) , merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.
3. *Earning Power of Total Investment* (*Rate of Return an total assets / ROA*) , merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.
4. *Rate or return the owners* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.
5. *Operating Income Ratio / Operating Profit Margin* adalah laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.
6. *Operating Ratio* adalah biaya operasi per rupiah penjualan.
7. *Net Earning power ratio* (*rate or return on invesment / ROI*) ialah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

Dengan demikian analisa rasio akan mengetahui posisi keuangan perusahaan, lebih-lebih kalau ratio dari beberapa tahun, maka akan dapat diketahui perkembangan atau kecenderungan posisi keuangan perusahaan. Tetapi perlu di ingat bahwa hasil analisi rasio tersebut bukanlah merupakan suatu alat yang dapat diberikan jawaban pasti untuk keputusan akhir pemberian kredit.

a. Pengertian *Return On Equity (ROE)*

Sebagaimana diketahui, *Return On Equity* adalah bagian dari rasio profitabilitas. Menurut Walsh (2004 : 56) Rasio *Return On Equity* bisa dikatakan sebagai rasio yang paling penting dalam keuangan perusahaan. ROE mengukur pengembalian absolut yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Suatu angka *Return On Equity* yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru. Hal itu juga akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang lebih besar, dan seterusnya. Semua hal tersebut dapat menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan para pemiliknya.

Menurut Ross , dkk (2008 : 90) Pengembalian ekuitas (*Return On Equity*) adalah ukuran dari hasil yang diperoleh para pemegang saham sepanjang tahun. Karena memberikan keuntungan kepada pemegang saham adalah sasaran kita, ROE menjadi, dari segi akuntansi, ukuran akhir hasil kinerja yang sebenarnya.

Menurut Sudana (2011: 22) menyatakan

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Menurut Brealey dkk. (2008: 82) menyatakan: “Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*-ROE) ukuran profitabilitas lainnya memusatkan perhatian pada pengembalian atas ekuitas pemegang saham”.

Menurut Kasmir (2012 : 204) “Pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”.

Menurut Hani (2015 : 120) :

Return on Equity merupakan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Pendapat lain juga menyatakan dengan bahwa ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Modal sendiri adalah merupakan penjumlahan antara modal saham dan laba yang ditahan. Semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi lebih baik.

Menurut Sujarweni (2017 : 65) *Rate or return the owners* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*

Rasio *Return on Equity* memberikan banyak tujuan dan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio ini tidak hanya berguna bagi perusahaan tetapi

juga bagi pihak luar perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berikut tujuan dan manfaat *Return On Equity*.

Menurut Munawir (2014 : 86) tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah “... untuk mempelajari bagian relatif antara modal pinjam yang diberikan oleh kreditor dan modal sendiri oleh pemegang saham”.

Menurut Hery (2015:227) menyatakan bahwa tujuan *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- c) Menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih

Menurut Hani (2015: 120) “... tujuan *Return On Equity* untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba.”

Menurut Hery (2015:227) manfaat dari *Return On Equity* yaitu:

- a) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

Menurut Kasmir (2012:204) Manfaat *Return On Equity* “...menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri”.

Dari tujuan dan manfaat diatas dapat diketahui bahwa *Return On Equity* sangat penting untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menggunakan modal secara efektif dan efisien yang memudahkan investor untuk menilai kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Modal sendiri adalah merupakan penjumlahan anatara modal saham dan laba yang ditahan.

Dari tujuan dan manfaat diatas dapat diketahui bahwa *Return On Equity* sangat penting untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menggunakan modal secara efektif dan efisien yang memudahkan investor untuk menilai kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Modal sendiri adalah merupakan penjumlahan anantara modal saham dan laba yang ditahan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*

Faktor yang mempengaruhi *return on equity* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan laba bersih dalam menghasilkan total ekuitas.

Menurut Hani (2015 : 120) “...Dengan demikian faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* adalah Volme penjualan, Struktur Modal, Struktur uang”

Menurut Sjahrial, Dermawan (2007 : 58) maka faktor yang mempengaruhi adalah “...perlu peningkatan laba bersih perusahaan dengan melakukan efisiensi dan peningkatan volume penjualan.”

Dengan diketahui faktor yang dapat meningkatkan *Return On Equity*, maka nantinya akan memudahkan perusahaan melalui direktur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas sehingga nanti akan memberikan deviden yang baik bagi para pemegang saham.

d. Pengukuran *Return On Equity*

Return on Equity mengukur kemampuan laba atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menitik beratkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan ditranslasi menjadi keuntungan bagi pemilik perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Equity* dapat digunakan sebagai berikut :

Menurut Ross , dkk (2008 : 90), *Return on Equity* dapat di ukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{return on equity} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

Menurut Horne dan John M (2005 : 225), *Return on Equity* dapat di ukur dengan rumus sebagai berikut:

M
enurut

$$\text{return on equity} = \frac{\text{lab a bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

Hani (2015 : 120) *Return on Equity* dapat di ukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{return on equity} = \frac{\text{net income}}{\text{total equity capital}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2012 : 204), untuk mencari *Return on Equity* dapat menggunakan rumus :

$$\text{return on equity} = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{equity}}$$

Menurut Sujarweni (2017 : 65), *Return on Equity* dapat di ukur dengan

rumus
$$\text{return on equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$$

sebagai berikut:

Return on Equity menunjukkan perubahan kemampuan manajemen dalam meghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan *Return on Equity* menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2. *Current Ratio*

Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Likuiditas yang rendah, menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan potonga embelian yang ditawarkan oleh para supplier, akibatnya perusahaan terpaksa beroperasi dengan biaya tinggi, sehingga mengurangi kesempatan untuk meraih laba yang lebih besar.

Menurut Kasmir (2012 : 128) :

Rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/hutang pada saat ditagih atau jatuh tempo.

Menurut Sjahrial dan Djahotman (2013 : 37)

Rasio Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Jenis rasio likuiditas antara lain :

- a. Rasio Lancar
- b. Rasio Cepat
- c. Rasio Kas

Menurut Hery (2015 : 175) "Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya".

Menurut Munawir (2004 : 71) Rasio Likuiditas yaitu ratio yang digunakan untuk menganalisa dan mengintrementasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi management untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan.

Menurut Walsh (2010: 106) "Rasio lancar merupakan rasio favorit dari institusi-institusi pemberi pinjaman. Perhitungan rasio ini didasarkan pada perbandingan sederhana antara total aktiva lancar dan kewajiban lancar".

Menurut Sartono (2010: 116)

Likuiditas perusahaan menunjukkan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang terdiri dari atas neraca, laporan Rugi-Laba, laporan perubahan modal maka rasio-rasio tersebut :

- a. *Current ratio*
- b. *Acid test ratio*

Menurut Subramanyam (2010 : 43) “Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek”.

Analisis *Curret Ratio* memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian dan bagi pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara angsuran pada perusahaan.

a. Pengertian *Current Ratio*

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menentukan sampai mana perusahaan itu menanggung resiko. Dengan mengukur likuiditas dapatlah diketahui berapa banyak uang tunai yang dimiliki atau dapat dicapainya uang tunai dengan jalan menjual kekayaan. Untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio*. Rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Berikut definisi *Current Ratio* menurut para ahli diantaranya:

Untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Current ratio* menurut para ahli diantaranya :

Menurut Hani (2015 : 121)
Current Ratio , merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. *Current*

Ratio dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar *Current Ratio* maka semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya dengan tepat waktu sangat besar.

Menurut Kennedy dan McMullen (1973 : 307-358) “*Current Ratio* adalah rasio yang umum digunakan dalam analisis keuangan. *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar”.

Menurut Horne dan John M (2005 : 206)

Current Ratio merupakan salah satu dari rasio likuiditas yang paling umum dan sering digunakan adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*). Aktiva lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Menurut Margaretha (2011:25) *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio likuiditas yaitu rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas maupun uang yang dipinjam dalam waktu satu tahun.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Current Ratio merupakan salah satu dari rasio likuiditas. Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat

dan tujuan analisi rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi perusahaan, pihak manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier. Berikut tujuan dan manfaat dari *Current Ratio*.

Menurut Hery (2015:179) tujuan *Current Ratio* "...hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar".

Menurut Hani (2015:121) *Current Ratio* bertujuan "...untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya".

Menurut John, *et all* (2005:191) "...penggunaan rasio lancar adalah mudah dipahami, mudah dihitung dan datanya tersedia".

Menurut Kasmir (2012:132) Manfaat rasio lancar " untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan".

Menurut Hery (2015:178) "...digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo".

Dengan demikian tujuan dan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memberikan banyak tujuan dan manfaat bagi perusahaan dan pihak kreditor dalam menilai kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancarnya.

Berdasarkan tujuan dan manfaat diatas, maka secara umum dapat dikatakan bahwa rasio likuiditas yang digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Atau dengan kata lain menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Atau

dengan kata lain menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun dalam perusahaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Tingkat likuiditas merupakan pencerminan mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. Tiap-tiap aktiva mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda, misalnya surat berharga yang mudah dijual dan piutang jangka pendek.

Menurut Jumingan (2011: 124-125), sebelum penganalisis mengambil kesimpulan final dari analisis *current ratio*, perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut.

1. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
2. Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
3. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
4. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
7. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
8. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
9. *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
10. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
11. Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

Menurut Brigham dan Houtson (2006 : 75) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah sebagai berikut :

1. *Cost of external financing*
2. *Cash flow uncertainty*
3. *Current and future investment opportunities*
4. *Transaction demand for liquidity*

Menurut Riyanto (2013:28) menyatakan bahwa *Current Ratio* dapat ditingkatkan dengan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
- 2) Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi utang lancar.
- 3) Dengan mengurangi jumlah hutang lancar sama-sama mengurangi aktiva lancar.

Menurut Hery (2015:179) menyatakan bahwa "...faktor lainnya, seperti tipe (karakteristik) industri, efisiensi persediaan, manajemen kas dan sebagainya".

Dengan demikian *current Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Dalam penelitian rasio likuiditas diprosikan dengan *current ratio* karena digunakan untuk mengukur rasio likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio lancar mudah dihitung. Disamping itu rasio lancar mempunyai prediksi kebangkrutan yang baik.

Menurut Hani, (2015 : 121) menyatakan bahwa *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{current\ ratio = \frac{aktiva\ lancar}{hutang\ lancar}}$$

Menurut Rambe dkk, (2015: 49) menyatakan bahwa *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{current\ ratio = \frac{current\ assets}{current\ liabilities} \times 100\%}$$

Menurut Sjahrial dan Djahotman (2013 : 37) menyatakan bahwa *current ratio*

$$\mathbf{current\ ratio = \frac{aktiva\ lancar}{kewajiban\ jangka\ pendek}}$$

dapat dirumuskan sebagai berikut :

Menurut Horne dan John M (2005 : 205) menyatakan bahwa *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{current\ ratio = \frac{total\ aktiva\ lancar}{total\ kewajiban\ lancar} \times 100\%}$$

kan sebagai berikut :

Menurut Ross, dkk (2008 : 79) menyatakan bahwa *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

3. *Total Assets Turnover*

Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisiensi dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

a. *Pengertian Total Assets Turnover*

Menurut Brealey dkk. (2008: 79) mengatakan: “Rasio tingkat perputaran aset, atau rasio penjualan terhadap aset memperlihatkan seberapa baik aset perusahaan digunakan”.

Menurut Sujarweni (2017: 63) Rasio Aktivitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank.

Menurut Kasmir (2012 : 172) “Rasio Aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”.

Menurut Sartono (2010: 118) Rasio Aktivitas menunjukkan bagaimana sumberdaya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standart industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri.

Menurut Hery (2015 : 209) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian total asset turnover adalah suatu cara untuk mengukur dan menghasilkan penjualan yang efektif dan efisien dengan perputaran aktiva yang diperoleh oleh perusahaan dalam periode yang telah diperoleh dari keputusan perusahaan dalam mengelola aktiva.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Assets Turnover*

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk

masa sekarang dimasa yang akan datang. Berikut adalah tujuan dan manfaat *total assets turmover*.

Menurut Hery (2015 : 221) tujuan total assets turnover “...untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset”.

Menurut Hani (2015 : 123) tujuan total assets turnover “...menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu”.

Menurut Kasmir (2012 : 185) tujuan total assets turnover “...mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah dana”

Menurut Hani (2015 : 123) Manfaat Turnover “...untuk mengukur efisiensi penggunaan akti;va secara keseluruhan selama satu periode”.

Menurut Hery (2015 : 221) Manfaat Turnover “...untuk mengukur keefektivan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan”.

Dengan demikian tujuan dan manfaat diatas dapat digunakan pihak-pihak lainnya yang berkepentingan selain perusahaan untuk menilai perputaran penjualan dalam satu periode.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total asset turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Riyanto (2013 : 40) menyatakan bahwa tinggi rendahnya Total Assets Turnover ditentukan oleh faktor berikut :

- 1) Dengan menambah modal usaha (operating asset turnover)
- 2) Sampai tingkat tertentu diusahakan tercapai, tambah sales yang sebesar-besarnya.
- 3) Dengan mengurangi sales sampai tingkat tertentu diusahakan penurunan atau pengurangan operating assets sebesar-besarnya.

Menurut Jumingan (2014, hal 20) faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut :

- 1) *Sales* (penjualan)
- 2) Total aktiva yang terdiri dari :
 - a. Aktiva lancar
 1. Kas
 2. Surat-surat berharga
 3. Wesel tagih
 4. Piutang dagang
 5. Persediaan barang dagangan
 6. Penghasilan yang masih akan diterima
 7. Biaya yang dibayar dimuka
 - b. Aktiva tetap
 1. Tanah
 2. Bangunan
 3. Akumulasi penyusutan
 4. Mesin

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal 150) faktor lain yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* adalah *leverage* keuangan, pada umumnya *leverage* keuangan akan meningkatkan *Return On Equity* tetapi juga akan meningkatkan resiko perusahaan yang tidak disukai oleh investor.

Total asset turnover, menunjukkan tingkat efisiensi pengguna keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *total asset turnover* berarti semakin efisien pengguna keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. *total asset turnover* ini lebih penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tindakan pengguna seluruh aktiva didalam perusahaan.

Dengan kata lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turnover* ditingkatkan atau diperbesar dengan tingginya penjualan maka secara otomatis akan mempengaruhi laba.

d. Pengukuran Total Asset Turnover

Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar. *Total Asset Turnover* merupakan perbandingan penjualan bersih atau *net sales* dengan total aktiva yaitu akumulasi dari aktiva tetap dan aktiva lancar.

Menurut Kasmir (2012 : 186) rumus mencari total assets turnover sebagai berikut:

$$\textbf{Total Asset Turnover} = \frac{\textbf{Penjualan bersih}}{\textbf{Total Aktiva}}$$

Sedangkan menurut Sudana (2011 : 22) rumus mencari *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\textbf{Total Asset Turnover} = \frac{\textbf{Sales}}{\textbf{Total Asset}}$$

Menurut Sartono (2010 : 120) rumus mencari perputaran aktiva adalah sebagai berikut:

$$\textbf{perputaran aktiva tetap} = \frac{\textbf{penjualan}}{\textbf{aktiva tetap}}$$

Menurut Harahap (2013 : 309) rumus mencari perputaran aktiva adalah sebagai berikut :

$$\text{perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total asset}}$$

Penjualan (sales) merupakan hasil penjualan selama satu tahun. Total Assets merupakan penjumlahan dari total aktiva lancar dan aktiva tetap.

4. Debt to Equity Ratio

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut Hani (2015 : 123) Rasio Leverage ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan hutang.

Jenis –jenis rasio leverage :

- a. *Debt to Total Assets Ratio*
- b. *Debt to Equity Ratio*
- c. *Time Interest Earned Ratio*
- d. *Capital Adequacy Ratio*
- e. *Capital Information*

Menurut Sudana (2011 : 23) Leverage Ratio adalah mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Besar kecilnya leverage ratio dapat diukur dengan cara:

- a. *Debt ratio*
- b. *Times interest earned ratio*
- c. *Cash coverage ratio*
- d. *Long-term debt to equity ratio*

Menurut Raharjaputra (2011:199) Rasio Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa jauh atau besar perusahaan telah didanai atau dibiayai oleh utang.

Menurut Ross dkk (2009 : 83) “Rasio-rasio solvabilitas jangka panjang ditunjukkan untuk melihat kemampuan jangka panjang perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, atau lebih umum lagi, pengungkitan keuangannya”.

Menurut Sujawerni (2017 : 61) “Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang”.

Menurut Sartono (2010 : 120) Financial Leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya.

Dengan demikian, rasio di atas menunjukkan bahwa tiap beban bunga dijamin dengan laba sebelum dikurangi bunga.

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada.

Menurut Kasmir (2012: 157)

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas”. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Hani (2015 : 123) *Debt to Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan

hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti makin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan modal sendiri.

Menurut Sudana (2011 : 23) *Long-term debt to equity ratio* rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan semakin besar, dan sebaliknya.

Menurut Sujawerni (2017 : 61) *Total debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi keseluruhan kewajibannya.

Sehingga dari pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk dapat menilai dan membandingkan antara total kewajiban dengan total ekuitas perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Dalam arti luas dikatakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan di biayai dari hutang dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Untuk itu memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjama haruslah menggunakan beberapa perhitungan.

Seperti rasio lainnya, *Debt to Equity ratio* memiliki tujuan dan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Sama halnya dengan rasio *Return On Equity* dan *Current Ratio*, rasio ini juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit dan risiko keuangan. Berikut tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Hery (2015: 198) tujuan *Debt to Equity Ratio* “..untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor

dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Memberikan petunjuk tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur”.

Menurut Kasmir (2012:157) “...untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan”.

Menurut Hani (2015:124) “Menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya”.

Menurut Kasmir (2012:158) manfaat *Debt to Equity Ratio* “...untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang”.

Menurut Hery (2015:198) “...untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor”.

Menurut Hani (2015:124) “...menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas”.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio* ini penting untuk mengetahui komposisi utang perusahaan yang dibiayai modal dan untuk menilai apakah perusahaan layak diberikan pinjaman oleh kreditor.

Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak tentunya bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur *Debt to Equity Ratio*. Pengaruh rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua keputusan terikat dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dapat memanfaatkan hubungan yang dibangun melalui hubungan fungsi struktur modal yang

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. besarnya komposisi struktur modal juga dapat mengidentifikasi sejauh mana perusahaan mampu mengolah struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan rata-rata biaya modal yang efisien.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu alat ukur struktur modal. Maka dengan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu:

Menurut Riyanto (2010:37) struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, dimana faktor tersebut ialah:

- 1) Tingkat Bunga
- 2) Stabilitas dari “*earning*”
- 3) Susunan dari Aktiva
- 4) Kadar Resiko dari Aktiva
- 5) Besarnya Jumlah Modal yang dibutuhkan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat Manajemen
- 8) Besarnya suatu perusahaan

Dari teori diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu itu.

Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham obligasi hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah dari pada “*earning power*” dari tambahan modal tersebut.

2) Stabilitas dari “*earning*”

Stabilitas dan besarnya earning yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai “earning” tidak stabil “*unpredictable*” akan menanggung risiko tidak dapat 38 membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

3) Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan industry dimasa sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen.

4) Kadar Risiko dari Aktiva

Tingkat atau kadar risiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva di dalam perusahaan, makin besar derajat risikonya. Dengan perkembangannya dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tidak ada henti hentinya dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.

5) Besarnya Jumlah Modal yang dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasakan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan securities secara 39 bersama sama, sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan securities saja.

6) Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtor. Pada umumnya apabila gelombang meninggi para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Berhubungan dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual securities haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

7) Sifat Manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana.

8) Besarnya suatu Perusahaan

Suatu Perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan kehilangannya kontrol pihak dominan terhadap

perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru 40 dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Menurut Sjahrial, Dermawan (2012:254) Terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan struktur modal yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting sebagai berikut:

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba sebelumnya
- 5) Variabilitas laba
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Dari teori diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur Aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

3) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

4) Kemampuan Menghasilkan Laba Periode Sebelumnya

Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang atau menerbitkan saham baru.

5) Variabilitas Laba

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala Perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7) Kondisi Intern Perusahaan dan Ekonomi Makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum saat yang tepat menjual saham dan obligasi adalah pada saat tingkat suku bunga pasar sedang rendah dan pasar modal sedang bullish.

Menurut Hani (2015 : 124) *Debt to Equity Ratio* dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, institusional investor, ukuran perusahaan, *return on asset* dan resiko bisnis”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dana pinjaman dapat menurunkan *Debt to Equity Ratio*. Artinya perubahan struktur modal dan peningkatan laba akan berdampak pada peningkatan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jatuh tempo.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dari *Debt to Equity Ratio* dikarenakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. DER merupakan dari rasio *leverage*. Rasio leverage ini dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan hutang.

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio leverage yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio leverage lebih rendah tentu memiliki risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Menurut Sjahrial dan Djahotman (2013 : 38) rumus mencari *Debt to*

$$\text{total debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang atau kewajiban}}{\text{ekuitas}} \times 100$$

Equity Ratio adalah sebagai berikut:

Menurut Kasmir dan Jakfar (2003 :191) rumus mencari *Debt to Equity*

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{equity}} \times 100$$

Ratio
adalah
sebag

ai berikut:

Menurut Hani (2015 : 124) rumus mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{total debt to equity ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total equity}}$$

Menurut Harahap (2015 : 302) rumus mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{rasio utang atas modal} = \frac{\text{total utang}}{\text{modal (equity)}}$$

D
ari

rumus di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan mengukur bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Dari hasil pengukuran, rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Dari raio ini juga dapat dikatakan sebagai pembanding antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan.

B. KERANGKA KONSEPTUAL

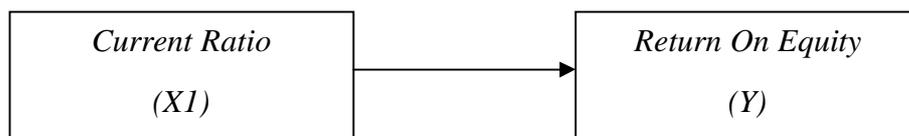
1. Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return on Equity (ROE)*

Semakin besar *Current ratio* semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar. Namun semakin rendah *Current ratio* juga mempunyai pengaruh tidak baik bagi profitabilitas, sehingga berdampak pada tingkat pengembalian modal sendiri, dan para investor.

Menurut Kasmir (2012 : 134) “rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan”.

Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2012 : 204) *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.



Gambar II.1
Paradigma Penelitian

Hasil penelitian Hantono (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena *Current ratio* yang tinggi dapat meningkatkan laba perusahaan. Aset lancar yang tersedia digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Dimana apabila rasio lancar

menurun, akan mengganggu profitabilitas perusahaan, dikarenakan perusahaan membayar kewajiban lancar tidak tepat waktu.

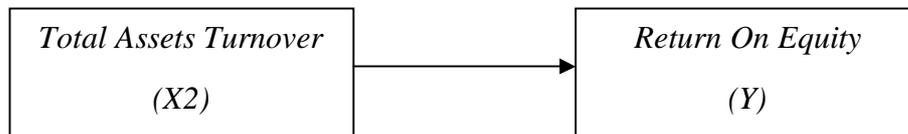
Dari teori penulis menyimpulkan bahwa "*Current Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas karena *Current ratio* yang tinggi dapat meningkatkan laba perusahaan. Aset lancar yang tersedia digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

2. Pengaruh *Total Assets Turn Over (TATO)* terhadap *Return On Equity (ROE)*

TATO (*Total Assets Turn Over*) merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan selama satu periode tertentu. Rasio ini merupakan rasio aktivitas. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama juga dapat memperbesar volume penjualan apabila assets turnovernya ditingkatkan atau diperbesar. Total Assets Turnover merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. TATO dipengaruhi oleh jumlah penjualan dan total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap, karena itu TATO dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relative lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relative terhadap aktiva.

Menurut Harahap (2015: 309) "*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata

lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik”.



Gambar II.2
Paradigma Penelitian

Hasil penelitian Rizky (2015) menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Dari teori diatas penulis menyimpulkan bahwa “*Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap *Return On Equity* karena total assets turn over yang tinggi dapat meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efesiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan.

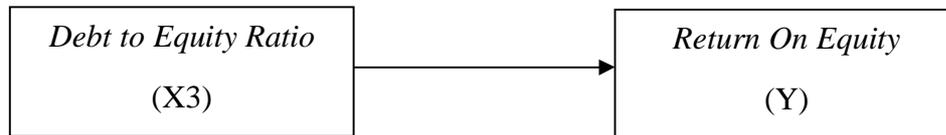
3.Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE)

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil jumlah modal yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

Menurut Hery (2015:167) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

Menurut Kasmir (2012 : 157) *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin besar *Debt to Equity Ratio*, akan menguntungkan bagi

perusahaan. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.



Gambar II.3

Paradigma Penelitian

Hasil penelitian Hartono (2015) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Jika nilai *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi maka komposisi nilai utang semakin besar, maka pengaruhnya terhadap *Return On Equity* yang menyebabkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terganggu dikarenakan modal digunakan untuk membiayai keseluruhan utang.

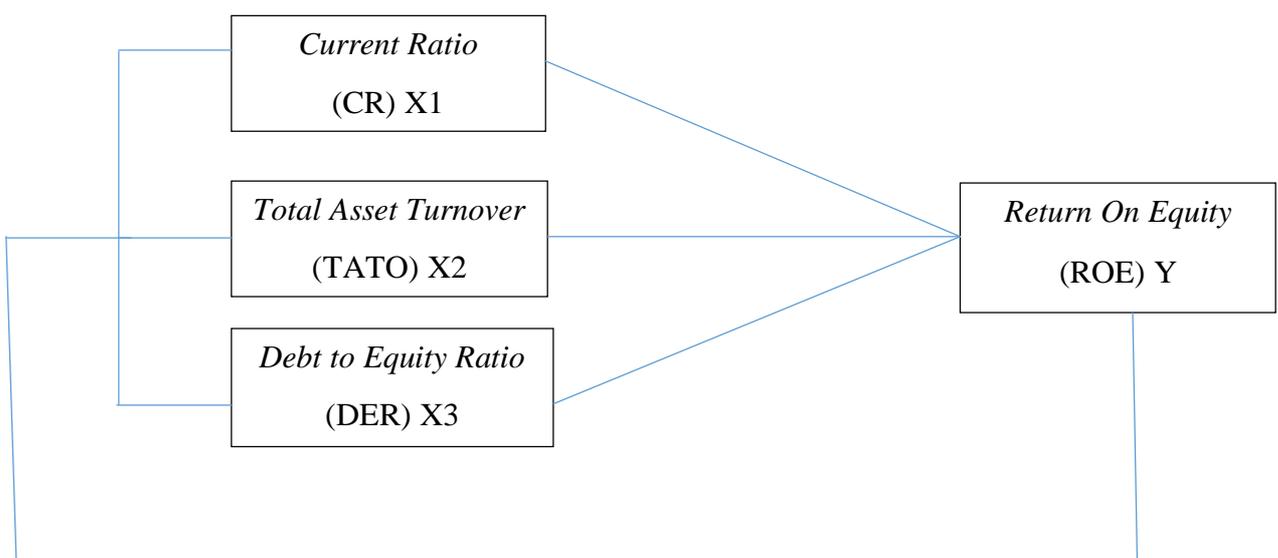
4. Pengaruh *Current Ratio* ,*Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

Pentingnya manajemen yang baik terhadap rasio likuiditas, aktivitas maupun solvabilitas ternyata sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba atau profit sebuah perusahaan. Karena ketersediaan biaya atau modal yang banyak akan mempermudah jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk menjalankan aktivitas perusahaan.

Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizky (2015) dengan judul pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity*

Ratio terhadap Return On Equity menyatakan bahwa secara bersama-sama (simultan) Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Return On Equity.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa antara *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan terhadap *Return On Equity*. Dimana *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* merupakan cara untuk menghasilkan laba bersih yang tinggi dan meningkatkan nilai penjualan perusahaan. Hubungan *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* dengan *Return On Equity* dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar II.4

Kerangka Konseptual

C. HIPOTESIS

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas satu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang

akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian, pembahasan teori dan penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa masing-masing besarnya rasio keuangan mempengaruhi besar kecil profitabilitas perusahaan untuk memperjelas pembahasan yang telah dilakukan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Medan periode 2012-2016.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Medan periode 2012-2016.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Medan periode 2012-2016.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Medan periode 2012-2016.

BAB III

METEDEOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variable atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif atau komparatif. Dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

B. Definisi Operasional Variabel

Operasional variable bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian ini. Adapun variabel yang digunakan untuk:

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat adalah tipe variable yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variable lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* dari setiap perusahaan yang terpilih menjadi sampel. *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak

dengan memanfaatkan total equity (modal sendiri) yang dimilikinya. Secara matematis *Return On Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio pengembalian modal} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas saham biasa}}$$

2. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas (x) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Current Ratio (X₁)

Variabel bebas (X₁) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio likuiditas yaitu rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas maupun uang yang dipinjam.

Curent Ratio yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Menurut Kasmir (2012, hal 119) menyatakan bahwa rasio lancar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b) Total Asset Turn Over (X₂)

Variabel bebas (X₂) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turn Over*. *Total Asset Turn Over* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva

tetap yang berputar dalam satu periode. Rumus untuk mencari perputaran total aktiva

sebagai

berikut:

$$\text{perputaran total} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

c) Debt To Equity Ratio (X_3)

Variabel bebas (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*. *Debt To Equity Ratio* merupakan perbandingan rasio antara hasil hutang secara keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus yang digunakan

$$\text{Rasio total hutang terhadap modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

adalah sebagai berikut:

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan secara empiris pada perusahaan Sub Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia disitus resmi www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2017 sampai bulan Maret 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel III-1
Jadwal penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2017-2018																							
		November 2017				Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018				April 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data Awal	■	■																						
2	Pengajuan judul			■	■																				
3	Pengumpulan Teori				■	■																			
4	Penyusunan Proposal					■	■																		
5	Bimbingan Proposal						■	■	■	■															
6	Seminar Proposal											■	■	■											
7	Pengumpulan Data													■	■	■	■	■							
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■	■			
9	Sidang Meja Hijau																					■	■	■	■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Masalah penting dalam penelitian adalah masalah populasi dan sampel sebagai dua hal yang berkaitan. Peneliti mungkin tidak bermaksud melakukan penelitian kepada seluruh elemen, anggota atau unsur didalam sebuah pengamatan, tetapi memfokuskan diri hanya kepada sebagian dari anggota populasi.

Menurut Juliandi (2013 : 54) “Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah peneitian.” Adapun populasi dalam penelitian ini dan juga menjadi sampel pada perusahaan Sub Perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit dimulai dari periode 2012-2016 yang berjumlah 7 perusahaan.

Berikut ini adalah perusahaan-perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Dengan jumlah populasi sebanyak 7 perusahaan Sub Sektor Perkebunan.

Tabel III-2
Populasi Penelitian
Perusahaan Sub Sektor Perkebunan
yang terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
2	GZCO	PT GOZCO PLANTATIONS Tbk
3	LSIP	PT LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
4	SIMP	PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk
5	JAWA	PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
6	SGRO	PT SAMPOERNA AGRO Tbk
7	PALM	PT PROVIDENT ARGO Tbk

8	ANJT	PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk
9	BWPT	PT EAGLE HIGH PLANTATIONS Tbk
10	DSNG	PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk
11	GOLL	PT GOLDEN PLANTATION Tbk
12	MAGP	PT MULTI AGRO GEMILANG PLANTATION Tbk
13	SMAR	PT SINAR MAS AGRO RESOURCES and TECHNOLOGY Tbk
14	SSMS	PT SAWIT SUMBERMAS SARANA Tbk
15	TBLA	PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
16	UNSP	PT BAKRIE SUMATERA PLANTATION Tbk

2. Sampel Penelitian

Setelah menemukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sampel. Menurut Sugiyono (2012 : 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar memperoleh sampel representatif (mewakili) sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Dengan demikian, kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016

- b. Laporan Keuangan yang disajikan selama periode 2012-2016 dalam Hitungan Rupiah (Rp)
- c. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut 31 Desember 2012- 31 Desember 2016.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 7 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian. Jumlah sampel berdasarkan karakteristiknya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III-3
Jumlah Sampel
Perusahaan Sub Sektor Perkebunanyang terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
2	GZCO	PT GOZCO PLANTATIONS Tbk
3	LSIP	PT LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
4	SIMP	PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk
5	JAWA	PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
6	SGRO	PT SAMPOERNA AGRO Tbk
7	PALM	PT PROVIDENT ARGO Tbk

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah berupa data kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia Medan yang merupakan Laporan Neraca dan Laporan Laba/Rugi tahun 2012-2016

2. Sumber Data

Dalam penyusunan skripsi ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa dokumentasi, dimana data

dikumpulkan oleh pihak lain, seperti laporan keuangan dan data yang berhubungan dengan analisa masalah.

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan Sub Sektor Perkebunan tahun 2012-2016.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas *Debt to Equity Ratio*, *Current Rati* dan *Total Asset Turnover* tersebut berpengaruh terhadap variabel terkait yaitu *Return On Equity* baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Regresi Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat

antara satu variable dengan variable-variabel yang lain. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Secara umum persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *Return On Equity*

a = Konstanta

β = Angka arah koefisien regresi

x_1 = *Current Ratio*

x_2 = *Total Asset Turnover*

x_3 = *Debt to Equity Ratio*

ϵ = standart error

Besarnya Konstanta tercermin dari dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan β . Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Tujuan pengujian ini adalah untuk mendeteksi adanya penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi pada regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis

yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan Pengujian asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji klasik, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Kolmogrov Smirnov.

Uji Kolmogrov Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik

Kolmogrov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

= Data residual berdistribusi normal

= Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen.

Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

a) Uji Signifikan Parsial (uji statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2010 : 184) untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistic sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = Koefisien Kolerasi

n = Banyaknya pasangan jumlah sampel

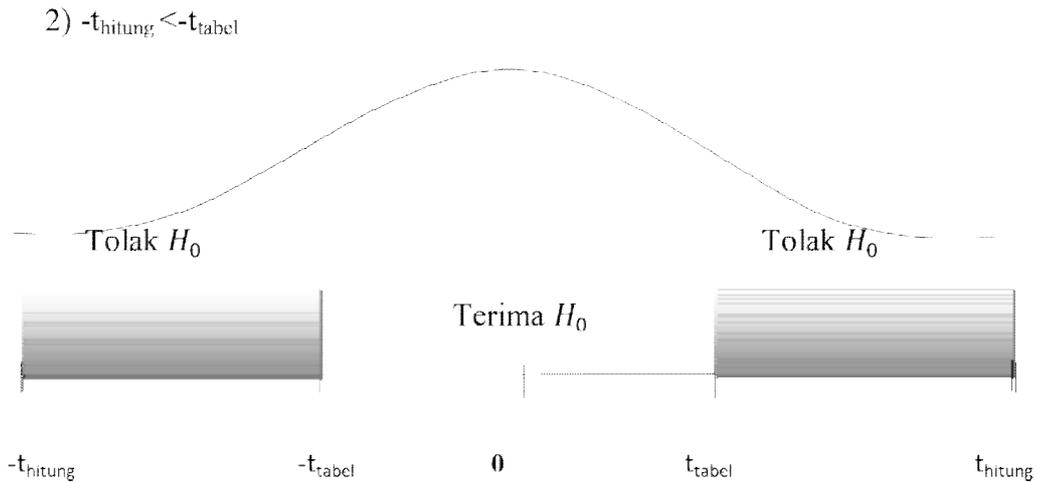
Bentuk pengujian:

1. $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
2. $H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika: $- t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika: 1. $t_{hitung} > t_{table}$ 2. $- t_{hitung} > t_{table}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T

b) Uji F (Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_1 diterima jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

Rumus perhitungan uji F yaitu:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

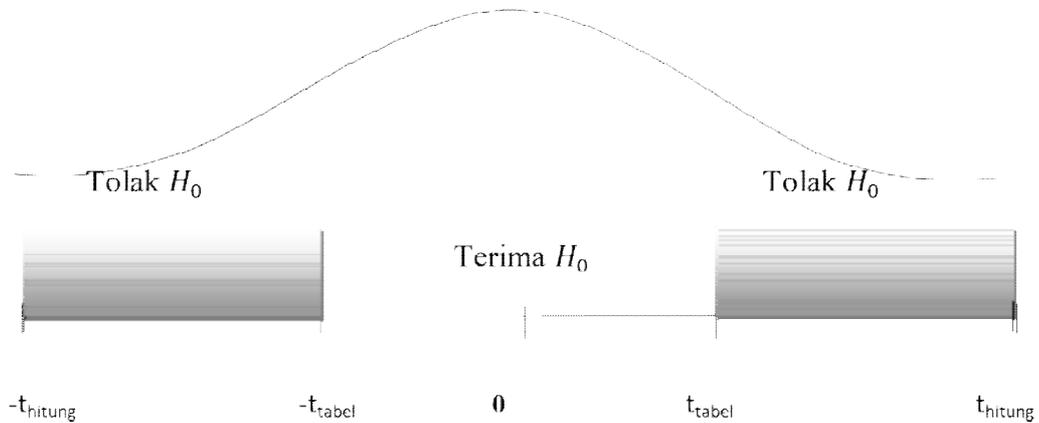
F = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Kolerasi Berganda

k = Jumlah variabel independen (bebas)

n = Jumlah Sampel

$$2) -t_{hitung} < -t_{tabel}$$



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3. Koefisien Determinasi (R-square)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaan koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Rumus Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Kolerasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Keuangan Perusahaan

Objek penelitian yang digunakan adalah data sekunder dari perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2012-2016. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, teknik dimana pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu. Jumlah keseluruhan perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 16 perusahaan. Namun hanya ada 7 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Tabel IV.1

Daftar Tabel Penelitian

Perusahaan Sub Sektor Perkebunanyang terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
2	GZCO	PT GOZCO PLANTATIONS Tbk
3	LSIP	PT LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
4	SIMP	PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk
5	JAWA	PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
6	SGRO	PT SAMPOERNA AGRO Tbk
7	PALM	PT PROVIDENT ARGO Tbk

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

a. Current Assets

Berikut ini adalah data-data aset lancar pada beberapa perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV. 2

Current Assets 2012- 2016

CURRENT ASSETS							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AALI	1.780.395.000	1.691.694.000	2.403.615.000	2.814.123.000	4.015.544.000	2.541.074.200
2	GZCO	347.881.000	283.354.000	206.172.000	257.384.000	148.387.000	248.635.600
3	LSIP	2.593.816.000	1.999.126.000	1.863.506.000	1.268.557.000	1.919.661.000	1.928.933.200
4	SIMP	6.797.552.000	5.353.269.000	6.010.492.000	5.028.025.000	5.729.296.000	5.783.726.800
5	JAWA	336.804.007	256.002.864	236.785.000	210.504.000	190.299.000	246.078.974
6	SGRO	819.066.787	728.335.979	784.514.703	1.060.026.827	1.831.475.950	1.044.684.049
7	PALM	416.093.073	576.597.126	283.531.018	203.974.108	1.060.441.342	508.127.333
	Rata-rata	1.870.229.695	1.555.482.710	1.684.087.960	1.548.941.991	2.127.872.042	1.757.322.880

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan hasil tabel diatas maka diketahui bahwa *Current Assets* Perusahaan Perkebunan mengalami peningkatan dan penurunan, dengan rata-rata perusahaan sebesar 1.757.322.880. yang mana pada tahun 2012 sebesar 1.870.229.695 dan ditahun 2013 mengalami penurunan menjadi 1.555.482.710 , kemudian ditahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 1.684.087.960, terjadi penurunan ditahun 2015 menjadi 1.548.941.991. dan kembali meningkat lagi pada tahun 2016 menjadi 2.127.872.042, yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 1.870.229.695, dan pada tahun 2016 sebesar 2.127.872.042. apabila dilihat dari 7 Perusahaan terjadi fluktuasi ada turun ada naik dengan rata-rata 1.757.322.880, dan pada Perusahaan AALI diatas rata-rata yaitu 2.541.074.200.

Perusahaan LSIP di atas rata-rata yaitu 1.928.933.200, dan Perusahaan SIMP juga di atas rata-rata yaitu 5.783.726.800.

b. Current Liabilities

Berikut ini adalah data-data hutang lancar pada beberapa perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV. 3

Current Liabilities 2012- 2016

CURRENT LIABILITIES							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AALI	2.600.540.000	3.759.265.000	4.110.955.000	3.522.133.000	3.942.967.000	3.587.172.000
2	GZCO	247.862.000	379.305.000	233.819.000	204.503.000	288.173.000	270.732.400
3	LSIP	792.482.000	804.428.000	746.520.000	571.162.000	780.627.000	739.043.800
4	SIMP	4.583.214.000	6.460.709.000	6.898.825.000	5.373.084.000	4.595.300.000	5.582.226.400
5	JAWA	408.299.601	395.988.681	447.982.000	451.499.000	645.953.000	469.944.456
6	SGRO	738.873.117	693.201.890	978.762.779	1.264.557.841	1.434.698.060	1.022.018.737
7	PALM	462.212.409	535.300.070	480.562.655	904.699.012	330.446.795	542.644.188
	Rata-rata	1.404.783.304	1.861.171.092	1.985.346.633	1.755.948.265	1.716.880.694	1.744.825.997

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan hasil tabel diatas maka diketahui *Current Liabilities* Perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2012-2014 dan penurunan tahun 2015 dan 2016 namun masih di atas rata, dengan rata-rata sebesar 1.744.825.997 dan ada 3 tahun yang mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2012 sebesar 1.404.783.304, pada tahun 2013 menjadi 1.861.171.092 dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan lagi menjadi 1.985.346.633. apabila dilihat dari 7 Perusahaan terjadi naik turun rata-rata, dengan rata-rata sebesar 1.744.825.997. ada 2 Perusahaan yang di atas rata-rata, yaitu Perusahaan AALI sebesar 3.587.172.000, dan Perusahaan SIMP sebesar 5.582.226.400.

c. Net Sales

Berikut ini adalah data-data penjualan bersih pada beberapa perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016

Tabel IV. 4
Net Sales 2012-2016

NET SALES							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AALI	11.564.319.000	12.674.999.000	16.305.831.000	13.059.216.000	14.121.374.000	13.545.147.800
2	GZCO	405.328.000	427.623.000	462.840.000	491.605.000	544.884.000	466.456.000
3	LSIP	4.211.578.000	4.133.679.000	4.726.539.000	4.189.615.000	3.874.689.000	4.227.220.000
4	SIMP	13.844.891.000	13.279.778.000	14.962.727.000	13.835.444.000	14.530.938.000	14.090.755.600
5	JAWA	681.864.295	648.515.639	760.611.000	658.309.000	590.138.000	667.887.587
6	SGRO	2.986.236.974	2.560.705.943	3.242.281.541	2.999.448.452	2.915.224.840	2.940.779.550
7	PALM	599.235.242	710.567.871	1.057.575.868	1.046.536.241	1.169.777.700	916.738.584
	Rata-rata	4.899.064.644	4.919.409.779	5.931.200.773	5.182.881.956	5.392.432.220	5.264.997.874

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan hasil tabel diatas maka diketahui *Net Sales* Perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2012-2014 dan penurunan tahun 2015 dan mengalami kenaikan di tahun 2016, dengan rata-rata sebesar 5.264.997.874 dan ada 4 tahun yang mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2012 adalah 4.899.064.644, pada tahun 2013 menjadi 4.919.409.779 ,pada tahun 2014 mengalami kenaikan lagi menjadi 5.931.200.773 pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 5.182.881.956. namun, pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 5.392.432.220. Apabila dilihat dari 7 Perusahaan terjadi naik turun, dengan rata-rata sebesar 5.264.997.874. ada 2 Perusahaan yang di atas rata-rata, yaitu Perusahaan AALI sebesar 13.545.147.800, dan Perusahaan SIMP sebesar 14.090.755.600.

d. Total Assets

Berikut ini adalah data-data Total Aset pada beberapa perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV. 5

Total Assets 2012- 2016

TOTAL ASSETS							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AALI	12.419.820.000	14.963.190.000	18.559.354.000	21.512.371.000	24.226.122.000	18.336.171.400
2	GZCO	3.187.520.000	3.201.105.000	3.232.644.000	4.964.076.000	3.547.023.000	3.626.473.600
3	LSIP	7.551.796.000	7.974.876.000	8.713.074.000	8.848.792.000	9.459.088.000	8.509.525.200
4	SIMP	26.574.461.000	28.065.121.000	30.996.051.000	31.697.142.000	32.537.592.000	29.974.073.400
5	JAWA	2.240.678.942	2.659.037.365	3.062.096.000	3.368.152.000	3.291.117.000	2.924.216.261
6	SGRO	4.137.700.836	4.512.655.525	5.468.888.411	7.294.672.621	8.328.480.337	5.948.479.546
7	PALM	3.287.234.441	3.990.894.825	4.220.240.359	4.696.939.348	3.860.775.779	4.011.216.950
	Rata-rata	8.485.601.603	9.338.125.674	10.607.478.253	11.768.877.853	12.178.599.731	10.475.736.623

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan hasil tabel diatas maka diketahui *Total Assets* Perusahaan mengalami kenaikan terus menerus setiap tahunnya. Pada tahun 2012 rata-rata total aset perusahaan sebesar 8.485.601.603 dan mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi 9.338.125.674, terjadi kenaikan lagi pada tahun 2014 menjadi 10.607.478.253. terjadi kenaikan kembali pada tahun 2015 menjadi 11.768.877.853 dan mengalami kenaikan di tahun 2016 dengan rata-rata sebesar 12.178.599.731. Apabila dilihat dari 7 Perusahaan terjadi kenaikan terus menerus, dengan rata-rata sebesar 10.475.736.623. ada 2 Perusahaan yang di atas rata-rata, yaitu Perusahaan AALI sebesar 18.336.171.400, dan Perusahaan SIMP sebesar 29.974.073.400.

e. Total Debt

Berikut ini adalah data-data Total Utang pada beberapa perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV. 6
Total Debt 2012- 2016

TOTAL DEBT							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AALI	3.054.409.000	4.695.331.000	6.725.576.000	9.813.584.000	6.632.640.000	6.184.308.000
2	GZCO	1.587.371.000	1.697.809.000	1.678.341.000	2.294.060.000	2.402.516.000	1.932.019.400
3	LSIP	1.272.083.000	1.360.889.000	1.710.342.000	1.510.814.000	1.813.104.000	1.533.446.400
4	SIMP	10.482.468.000	11.957.032.000	14.583.923.000	14.465.741.000	14.919.304.000	13.281.693.600
5	JAWA	987.397.806	1.384.665.576	1.750.993.000	2.078.211.000	2.240.797.000	1.688.412.876
6	SGRO	1.470.791.264	1.814.018.571	2.458.539.307	3.877.887.404	4.569.756.517	2.838.198.613
7	PALM	2.395.494.790	2.443.989.070	2.533.448.198	3.009.675.770	1.534.462.200	2.383.414.006
	Rata-rata	3.035.716.409	3.621.962.031	4.491.594.644	5.292.853.311	4.873.225.674	4.263.070.414

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan hasil tabel diatas maka diketahui *Total Debt* Perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2012-2015 dan mengalami penurunan di tahun 2016, dengan rata-rata sebesar 4.263.070.414 ada 4 tahun yang mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2012 senilai 3.035.716.409, pada tahun 2013 menjadi 3.621.962.031, pada tahun 2014 mengalami kenaikan lagi menjadi 4.491.594.644. pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 5.292.852.311. namun, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 4.873.225.674. Apabila dilihat dari 7 Perusahaan terjadi naik turun, dengan rata-rata sebesar 4.263.070.414. ada 2 Perusahaan yang di atas rata-rata, yaitu Perusahaan AALI sebesar 6.184.308.000, dan Perusahaan SIMP sebesar 13.281.693.600.

f. Total Equity

Berikut ini adalah data-data Total Ekuitas pada beberapa perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV. 7

Total Equity 2012- 2016

TOTAL EQUITY							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AALI	9.365.411.000	10.267.859.000	11.833.778.000	11.698.787.000	17.593.482.000	12.151.863.400
2	GZCO	1.600.149.000	1.503.296.000	1.554.303.000	2.670.016.000	1.144.507.000	1.694.454.200
3	LSIP	6.279.713.000	6.613.987.000	7.002.732.000	7.337.978.000	7.645.984.000	6.976.078.800
4	SIMP	16.091.993.000	16.108.089.000	16.412.128.000	17.231.401.000	17.618.288.000	16.692.379.800
5	JAWA	1.253.281.135	1.274.371.788	1.311.103.000	1.289.941.000	1.050.319.000	1.235.803.185
6	SGRO	2.666.909.122	2.698.636.954	3.010.349.104	3.416.785.217	3.758.723.820	3.110.280.843
7	PALM	819.739.651	1.546.905.755	1.686.792.161	1.687.263.578	2.326.313.579	1.613.402.945
	Rata-rata	5.439.599.415	5.716.163.642	6.115.883.609	6.476.024.542	7.305.373.914	6.210.609.025

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan hasil tabel diatas maka diketahui *Total Equity* Perusahaan mengalami kenaikan terus menerus setiap tahunnya. Dari tahun 2012 sampai dengan 2016 , dengan rata-rata sebesar 6.210.609.025 ada 2 tahun yang mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2015 senilai 6.476.024.542, dan pada tahun 2016 menjadi 7.305.373.914. Apabila dilihat dari 7 Perusahaan yang mengalami kenaikan setiap tahunnya, dengan rata-rata sebesar 6.210.609.025. ada 3 Perusahaan yang di atas rata-rata, yaitu Perusahaan AALI sebesar 12.151.863.400, perusahaan LSIP sebesar 6.976.078.800 dan Perusahaan SIMP sebesar 16.692.379.800.

g. Earning After Tax

Berikut ini adalah data-data penghasilan setelah pajak pada beberapa perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV. 8
Earning After Tax 2012- 2016

EARNING AFTER TAX							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AALI	2.520.266.000	1.903.088.000	2.621.275.000	695.684.000	2.114.299.000	1.970.922.400
2	GZCO	98.421.000	-95.845.000	51.007.000	-31.816.000	-1.547.604.000	-305.167.400
3	LSIP	1.115.539.000	768.625.000	929.405.000	623.309.000	592.769.000	805.929.400
4	SIMP	1.516.101.000	635.277.000	1.138.294.000	364.879.000	609.794.000	852.869.000
5	JAWA	153.730.766	70.035.278	52.088.000	-11.716.000	225.133.000	97.854.209
6	SGRO	336.288.972	120.380.480	350.031.092	255.892.123	459.356.119	304.389.757
7	PALM	-86.817.055	-417.127.850	168.004.927	-55.242.122	219.099.567	-34.416.507
	Rata-rata	807.647.098	426.347.558	758.586.431	262.998.572	381.835.241	527.482.980

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan hasil tabel diatas maka diketahui *Earning After Tax* Perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunny, dari tahun 2012 sampai dengan 2016 , dengan rata-rata sebesar 527.482.980 ada 2 tahun yang mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2014 menjadi 758.586.431, dan pada tahun 2016 menjadi 381.835.241. Apabila dilihat dari 7 Perusahaan yang megalami kenaikan dan penurunan tiap tahunnya, dengan rata-rata sebesar 527.482.980. ada 3 Perusahaan yang di atas rata-rata, yaitu Perusahaan AALI sebesar 1.970.922.400, perusahaan LSIP sebesar 805.929.400 dan Perusahaan SIMP sebesar 852.869.000.

2. Perhitungan Rasio Keuangan

1. Return On Equity

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak (laba bersih) dengan modal sendiri. *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan total *equity* (modal sendiri) yang dimilikinya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Equity* pada masing-masing perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016:

Tabel IV.9
Return On Equity

RETURN ON EQUITY							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AALI	0,27	0,19	0,22	0,06	0,12	0,17
2	GZCO	0,06	-0,06	0,03	-0,01	-1,35	-0,27
3	LSIP	0,18	0,12	0,13	0,08	0,08	0,12
4	SIMP	0,09	0,04	0,07	0,02	0,03	0,05
5	JAWA	0,12	0,05	0,04	-0,01	0,21	0,08
6	SGRO	0,13	0,04	0,12	0,07	0,12	0,10
7	PALM	-0,11	-0,27	0,10	-0,03	0,09	-0,04
	Rata-rata	0,11	0,02	0,10	0,03	-0,10	0,03

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai ROE setiap tahunnya menunjukkan trend yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun.

Rata- rata pada tahun 2012 berjumlah sebesar 0,11, pada tahun 2013 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 0,02, pada tahun 2014 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata sebesar 0,10, pada tahun 2015 mengalami penurunan nilai rata-rata sebesar 0,03 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan nilai rata-rata menjadi sebesar -0,10.

Maka *Return On Equity* mengalami kenaikan namun, kenaikan tersebut di duga karena adanya penurunan laba bersih lebih besar dibandingkan dengan penurunan total aktiva.

2. *Current Ratio*

Variable bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Adapun data perhitungan *Current Ratio* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.10
Current Ratio

CURRENT RATIO							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AALI	0,68	0,45	0,58	0,80	1,02	0,71
2	GZCO	1,40	0,75	0,88	1,26	0,51	0,96
3	LSIP	3,27	2,49	2,50	2,22	2,46	2,59
4	SIMP	1,48	0,83	0,87	0,94	1,25	1,07
5	JAWA	0,82	0,65	0,53	0,47	0,29	0,55
6	SGRO	1,11	1,05	0,80	0,84	1,28	1,02
7	PALM	0,90	1,08	0,59	0,23	3,21	1,20
	Rata-rata	1,38	1,04	0,96	0,96	1,43	1,16

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Current Ratio* setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 nilai rata-rata berjumlah sebesar 1,38, pada tahun 2012 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 1,04, pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 0,96, pada tahun 2015 tidak mengalami penurunan ataupun kenaikan, nilai rata-rata sebesar 0,96 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan nilai rata-rata menjadi sebesar 1,43. Maka dapat diketahui bahwa 5 perusahaan mengalami penurunan pada *Current Ratio* yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini akan berdampak pada ketidakpercayaan dari penyandang dana untuk dapat meminjamkan modal pada perusahaan tersebut karena tidak adanya jaminan perusahaan tersebut akan dapat membayarnya.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa terjadinya penurunan *Current Ratio* di duga disebabkan karena adanya kenaikan dan penurunan rata-rata aktiva lancar sebanding dengan kenaikan dan penurunan rata-rata hutang lancar.

3. Total Asset Turnover

Variable bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* merupakan rasio untuk mengukur seluruh aset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Total Asset Turnover* pada masing-masing perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 :

Tabel IV.11
Total Assets Turnover

TOTAL ASSETS TURNOVER							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AALI	0,93	0,85	0,88	0,61	0,58	0,77
2	GZCO	0,13	0,13	0,14	0,10	0,15	0,13
3	LSIP	0,56	0,52	0,54	0,47	0,41	0,50
4	SIMP	0,52	0,47	0,48	0,44	0,45	0,47
5	JAWA	0,30	0,24	0,25	0,20	0,18	0,23
6	SGRO	0,72	0,57	0,59	0,41	0,35	0,53
7	PALM	0,18	0,18	0,25	0,22	0,30	0,23
	Rata-rata	0,48	0,42	0,45	0,35	0,35	0,41

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai TATO setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 berjumlah nilai rata-rata sebesar 0,48, pada tahun 2013 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 0,42, pada tahun 2014 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata sebesar 0,45 pada tahun 2015 mengalami penurunan nilai rata-rata sebesar 0,35 dan pada tahun 2016 tidak mengalami kenaikan atau penurunan nilai rata-rata tetap yaitu sebesar 0,35. Apabila TATO mengalami kenaikan ini berarti semakin tinggi TATO menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Tetapi pada tahun 2013, 2015 dan 2016 perusahaan mengalami penurunan.

Dari data diatas maka terjadinya penurunan TATO diduga disebabkan karena adanya penurunan penjualan yang diikuti dengan adanya penurunan total ekuitas.

4. *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* yang merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bagian dari tiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah dana yang harus dijamin dengan modal sendiri. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

Adapun data perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.12
Debt to Equity Ratio

DEBT TO EQUITY RATIO							
NO	Perusahaan	TAHUN					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AALI	0,33	0,46	0,57	0,84	0,38	0,51
2	GZCO	0,99	1,13	1,08	0,86	2,10	1,23
3	LSIP	0,20	0,21	0,24	0,21	0,24	0,22
4	SIMP	0,65	0,74	0,89	0,84	0,85	0,79
5	JAWA	0,79	1,09	1,34	1,61	2,13	1,39
6	SGRO	0,55	0,67	0,82	1,13	1,22	0,88
7	PALM	2,92	1,58	1,50	1,78	0,66	1,69
	Rata-rata	0,92	0,84	0,92	1,04	1,08	0,96

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai DER setiap tahunnya menunjukkan trend yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun.

Rata-rata pada tahun 2012 berjumlah sebesar 0,92, pada tahun 2013 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 0.84, pada tahun 2014 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata sebesar 0,92, pada tahun 2015 mengalami kenaikan nilai rata-rata sebesar 1,04 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan nilai rata-rata menjadi sebesar 1,08.

Hal ini berarti DER semakin rendah maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi DER maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin rendah.

Dari data diatas maka terjadinya penurunan DER diduga disebabkan karena adanya kenaikan total hutang dan diikuti dengan kenaikan total ekuitas.

Dari fenomena yang terjadi pada *Return On Equity* dimana terjadinya penurunan laba dan juga penurunan total aktiva, begitu juga dengan *Current Ratio* yang disebabkan karena adanya kenaikan dan penurunan aktiva lancar yang sebanding dengan kenaikan dan penurunan hutang lancar, dan begitu juga dengan *Total Asset Turn Over* yang disebabkan karena adanya penurunan penjualan diikuti dengan adanya penurunan total ekuitas, dan selanjutnya *Debt to Equity Ratio* Mengalami penurunan disebabkan karena kenaikan total hutang dan total Ekuitas.

B. Uji Asumsi Klasik

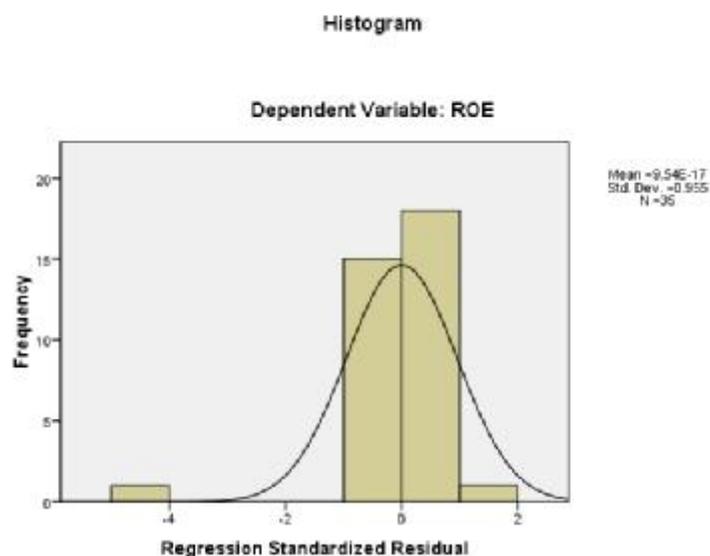
Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi Regresi, Hipotesis dan Determinasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, model variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang paling baik hendaknya memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik histogram dan uji normal p-plot data. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan grafik histogram dan uji normal *p-plot of Regression Standardized Residual*.

1) Uji normalitas **Histogram**

Gambar IV.1 Grafik Histogram



Sumber : Hasil Program SPSS 16

2) Uji normalitas **P-P Plot of regression Standardizer Residual**

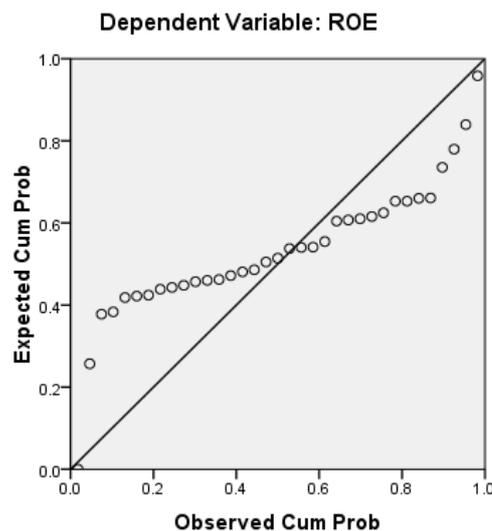
Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi dengan grafik normal **P-P Plot of regression Standardizer Residual** ini yaitu:

- a) Apabila ada (titik-titik) yang menyebar disekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Apabila data menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil transformasi data. Peneliti melakukan uji normalitas dengan hasil sebagai berikut:

Gambar IV.2 Grafik Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Program SPSS 16

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu uji normalitas data dengan menggunakan **P-P Plot of regression Standardizer Residual** diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *Kolmogorof Smirnov* (K-S)

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogorof Smirnov* (K-S). Untuk mengetahui apakah hasil uji statistik *Kolmogorof Smirnov* (K-S) yaitu dengan *Asymp Sig* (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$ tingkat signifikan), atau berdasarkan kriteria tersebut.

- a) Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- b) Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Adapun data tabel hasil pengujian *Kolmogorof Smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel IV.13
Hasil Uji *Kolmogorof Smirnov* (K-S)

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		CR	TATO	DER	ROE
N		35	35	35	35
Normal Parameters ^a	Mean	1.1569	.4086	.9600	.0306
	Std. Deviation	.78349	.22533	.61951	.25934
Most Extreme Differences	Absolute	.210	.131	.145	.299
	Positive	.210	.131	.145	.208
	Negative	-.126	-.085	-.110	-.299
Kolmogorov-Smirnov Z		1.240	.773	.858	1.770
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092	.589	.454	.004
a. Test distribution is Normal.					

		CR	TATO	DER	ROE
N		35	35	35	35
Normal Parameters ^a	Mean	1.1569	.4086	.9600	.0306
	Std. Deviation	.78349	.22533	.61951	.25934
Most Extreme Differences	Absolute	.210	.131	.145	.299
	Positive	.210	.131	.145	.208
	Negative	-.126	-.085	-.110	-.299
Kolmogorov-Smirnov Z		1.240	.773	.858	1.770
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092	.589	.454	.004

Sumber : Hasil program SPSS 16

Pada kolmogorov smirnov dikatakan data terdistribusi normal yaitu jika nilai Kologorov Smirnor lebih besar dari nilai probabiliti yaitu 0,05. Berdasarkan Tabel di atas dapat kita lihat bahwa nilai kologorov smirnov pada tiap-tiap variabel.

Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas di peroleh besarnya nilai *Kolmogorof –Smirnov* untuk *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*, masing-masing adalah 1,240 , 0,773 , 0,858, dan 1,770. Dan Asymp signifikasi pada 0,092 , 0,589 , 0,454 , dan 0,004. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Asymp.sig* (2-tailed) lebih besar dari 0,05 sehingga keempat variabel telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflactor Factor*) dan nilai toleransi (*tolerance*). Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya. Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen tersebut. Dalam hal ini ketentuannya adalah:

- a) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.
- c) Jika $Tolerance > 0,01$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- d) Jika $Tolerance < 0,01$, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel IV.14
Uji Multikolinearitas

		Correlations			Collinearity Statistics	
Model		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	CR	.180	-.052	-.045	.591	1.693
	TATO	.424	.132	.115	.485	2.064
	DER	-.483	-.267	-.239	.344	2.908

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Program SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai tolerance untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- 1) Nilai tolerance *Current Ratio* sebesar $0,591 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,693 < 10$ maka variabel *Current Ratio* dinyatakan bebas dari multikolinearitas.
- 2) Nilai tolerance *Total Assets Turnover* sebesar $0,485 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,064 < 10$ maka variabel *Total Assets Turnover* dinyatakan bebas dari multikolinearitas.
- 3) Nilai tolerance *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,344 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,908 < 10$ maka variabel *Debt to Equity Ratio* dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

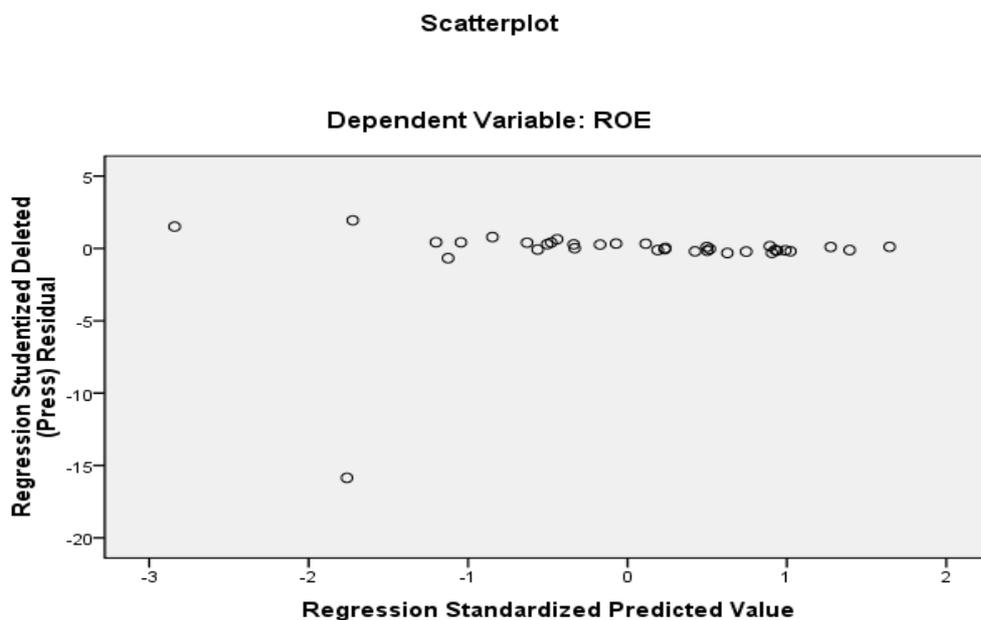
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen (bebas).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mengetahui terjadi atau tidak heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, dapat menggunakan metode grafik plot antara lain prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SDRESID).

Adapun dasar dalam pengambilan keputusan ini adalah sebagai berikut:



Gambar IV.3 Grafik Scatterplot ROA

Sumber : Hasil Program SPSS 16

Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa titik terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, model ini layak dipakai untuk memprediksi *Return On Equiuty* (ROE) pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan variabel independen *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt to Equitiy Ratio*.

C. Analisis Data

1. Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel IV.15

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.139	.250		.558	.581
	CR	-.020	.067	-.059	-.292	.772
	TATO	.190	.256	.165	.741	.464
	DER	-.171	.111	-.408	-1.544	.133

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Program SPSS 16

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,139 - 0,020X_1 + 0,190X_2 - 0,171X_3 + e$$

Dengan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Konstant bernilai 0,139. Hal ini menunjukkan bahwa, jika nilai *Current Ratio* (X_1) *Total Assets Turnover* (X_2) dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) sama dengan Nol (0), maka nilai *Return On Equity* (Y) akan meningkat sebesar 0,139.
- 2) Koefisien Regresi *Current Ratio* (X_1) sebesar 0,020 menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* (X_1) sebesar 1, maka nilai *Return On Equity* (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,020 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstant.
- 3) Koefisien Regresi *Total Assets Turnover* (X_2) sebesar 0,190 menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Total Assets Turnover* (X_2) sebesar 1, maka nilai *Return On Equity* (Y) juga mengalami peningkatan sebesar 0,190 dengan asumsi bahwa variabel yang lain bernilai konstant.
- 4) Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (X_3) sebesar 0,171 menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1, maka nilai *Return On Equity* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,171 dengan asumsi bahwa variabel yang lain bernilai konstant.

Hasil persamaan linier berganda ini juga menunjukkan arah pengaruh dari masing-masing variabel independen *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen (*Return On Equity*) yang ditunjukkan dari nilai koefisien masing-masing independen. Nilai koefisien yang

bertanda negatif berarti mempunyai pengaruh yang berlawanan arah terhadap *Return On Equity*.

2. Pengujian Signifikan

a. Uji -t (Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat(Y).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 16 dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel IV.16
Hasil Uji -t (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.139	.250		.558	.581
	CR	-.020	.067	-.059	-.292	.772
	TATO	.190	.256	.165	.741	.464
	DER	-.171	.111	-.408	-1.544	.133

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Program SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity* (ROE) serta *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE).

Nilai t_{tabel} untuk $n = 35 - 3 = 32$, α 5% adalah 2,037 (lihat t tabel).

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Dari pengolahan data SPSS 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$T_{\text{hitung}} = -0,292$$

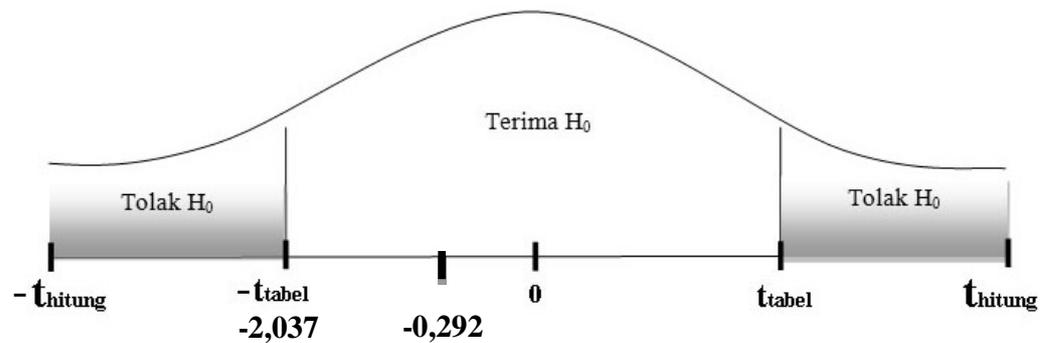
$$T_{\text{tabel}} = 2,037$$

Dari kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-2,037 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,037$

H_a diterima jika : 1. $t_{\text{hitung}} \geq 2,037$

2. $-t_{\text{hitung}} \leq -2,037$



Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis t.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) diperoleh t hitung sebesar $-0,292 < t_{\text{tabel}}$ sebesar 2,037 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,772 > 0,05$ dengan tingkat

kepercayaan 95% artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

2) Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Assets Turnover* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Dari pengolahan data SPSS 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$T_{\text{hitung}} = 0,741$$

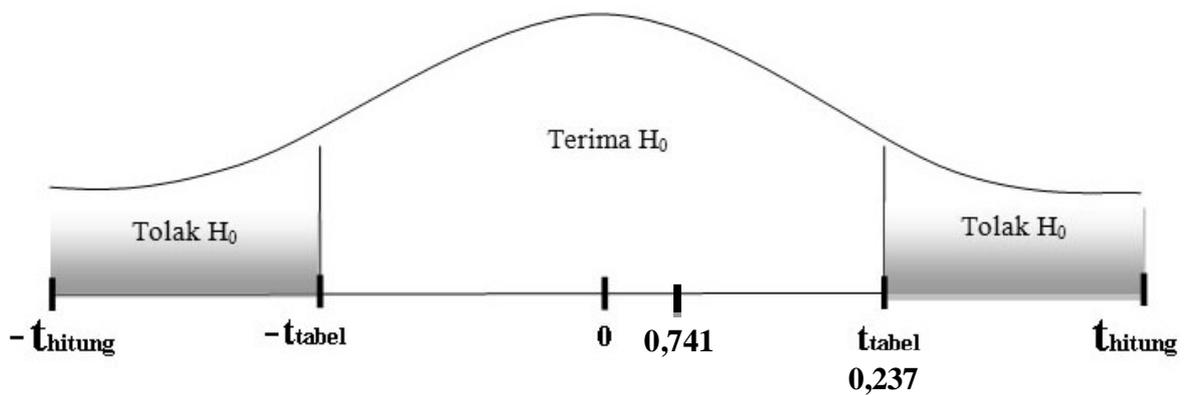
$$T_{\text{tabel}} = 2,037$$

Dari kriteria pengambilan keputusan:

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,037 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,037$$

$$H_a \text{ diterima jika : 1. } t_{\text{hitung}} \geq 2,037$$

$$2. -t_{\text{hitung}} \leq -2,037$$



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis t.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) diperoleh t hitung sebesar $0,741 < t_{tabel}$ sebesar $2,037$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,464 > 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95% artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Dari pengolahan data SPSS 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

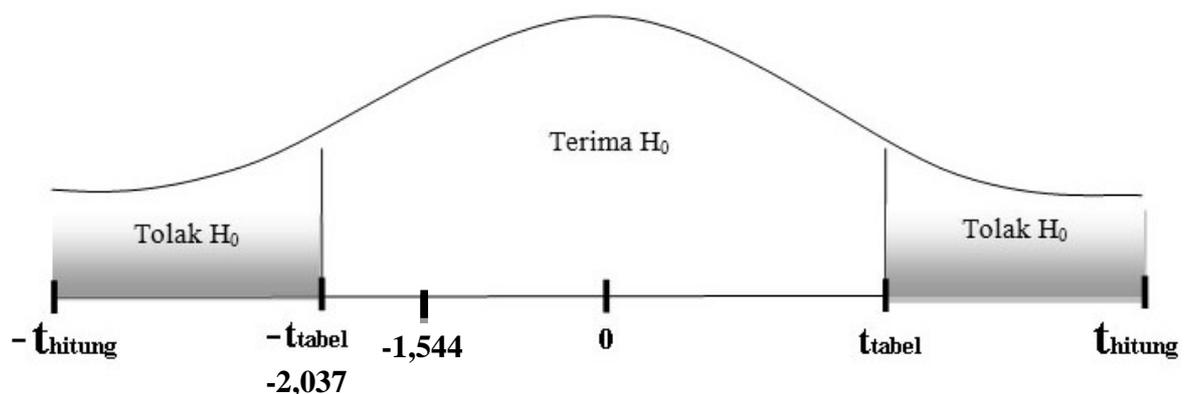
$$T_{hitung} = -1,544 \quad T_{tabel} = 2,037$$

Dari kriteria pengambilan keputusan:

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,037 \leq t_{hitung} \leq 2,037$$

$$H_a \text{ diterima jika : } 1. t_{hitung} \geq 2,037$$

$$2. -t_{hitung} \leq -2,037$$



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis t.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) diperoleh t hitung sebesar $-1,544 < t_{tabel}$ sebesar 2,037 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,133 > 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95% artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji Statistik F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan simultan terhadap variabel terikatnya atau koefisien regresi sama dengan nol.

1. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji Statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara Simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk pengujiannya adalah :

$H_0 : \mu = 0$, tidak ada pengaruh antara variabel X1, X2 dan X3 dengan variabel Y

$H_0 : \mu \neq 0$, ada pengaruh antara variabel X1, X2 dan X3 dengan variabel Y

Kriteria Pengambilan Keputusan :

a. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

b. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan Program SPSS 16 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.17
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.586	3	.195	3.561	.025 ^a
	Residual	1.701	31	.055		
	Total	2.287	34			

a. Predictors: (Constant), DER, CR, TATO

b. Dependent Variable: ROE

Sumber Hasil Pengolahan Data SPSS 16

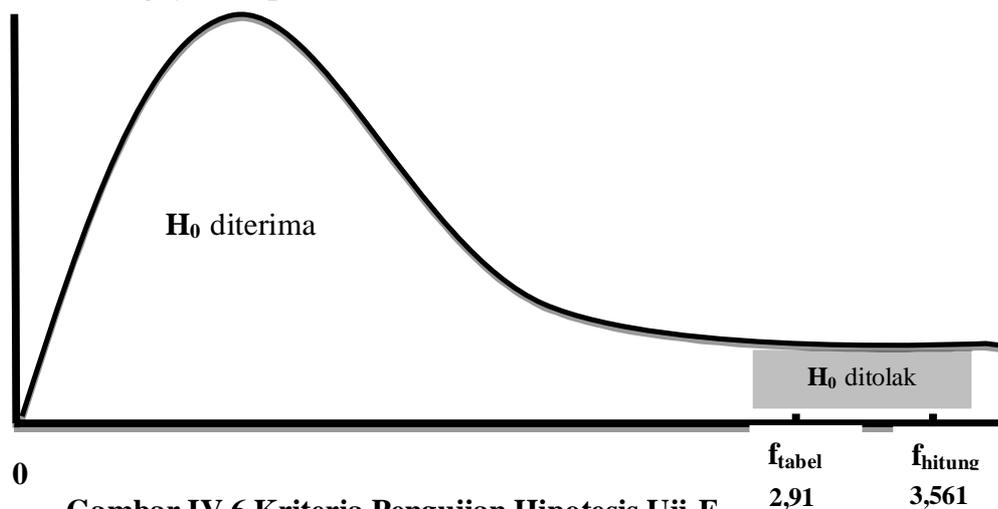
Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai F_{hitung} untuk $n = 35$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 35 - 3 - 1 = 31 \quad F_{hitung} = 3,561 \quad \text{dan} \quad F_{tabel} = 2,91$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- Terima H_0 apabila : $3,561 \leq 2,91$ atau $-F_{hitung} \geq -2,91$
- Tolak H_0 apabila : $3,561 > 2,91$ atau $-F_{hitung} < -2,91$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Berdasarkan hasil Uji F pada tabel IV.16 didapat nilai F_{hitung} adalah sebesar 3,561 dan F_{tabel} adalah 2,91 . dengan demikian nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,561 > 2,91$) dan nilai signifikannya sebesar 0.025 lebih kecil dari 0.05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* bersama-sama ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* maka dapat diketahui melalui Uji Determinasi.

Tabel IV.18

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 ^a	.256	.184	.23423

a. Predictors: (Constant), DER, CR, TATO

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Pada tabel diatas dapat dilihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0,256 untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*, maka dapat diketahui melalui Uji Determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,184 \times 100\%$$

$$D = 18,4\%$$

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai Adjusted R² dalam model regresi diperoleh sebesar 18,4% hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Current Ratio*, *Total Asssets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersamasama terhadap *Return On Equity* sebesar 18,4% sedangkan 81,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada (4) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian , yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) diperoleh t hitung sebesar $-0,292 < t_{tabel}$ sebesar 2,037 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,772 > 0,05$ dengan tingkat

kepercayaan 95% artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Dapat dilihat dari tabel IV.2 dan IV.3 menunjukkan bahwa terjadinya penurunan *Current Ratio* di duga disebabkan karena adanya kenaikan dan penurunan rata-rata aktiva lancar sebanding dengan kenaikan dan penurunan rata-rata hutang lancar. Sedangkan *Return On Equity* mengalami kenaikan namun, kenaikan tersebut di duga karena adanya penurunan laba bersih lebih besar dibandingkan dengan penurunan total aktiva.

Mampu atau tidaknya *Current Ratio* dalam membayar hutang tidak mempengaruhi laba bersih perusahaan otomatis *Return on Equity* tidak akan meningkat ataupun menurun. Jika *Return on Equity* mengalami peningkatan, dapat disebabkan oleh faktor lain seperti bertambahnya Investor, maka jumlah modal perusahaan akan meningkat sehingga perusahaan mampu memaksimalkan modal untuk memperbesar perusahaan, dan memperbanyak persediaan. Namun Likuiditas perusahaan harus tetap dijaga agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lancar.

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Pernyataan ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Valentino dan

Sularto (2013) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

2. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) diperoleh t hitung sebesar $0,741 < t_{tabel}$ sebesar 2,037 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,464 > 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95% artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Dapat dilihat dari tabel IV.4 dan IV.5 menunjukkan terjadinya penurunan *Total Assets Turnover* diduga disebabkan karena adanya penurunan penjualan yang diikuti dengan adanya penurunan total Aset. Sedangkan *Return On Equity* mengalami kenaikan namun, kenaikan tersebut diduga karena adanya penurunan laba bersih lebih besar dibandingkan dengan penurunan total aktiva.

Mampu atau tidaknya perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih dari persediaan yang ada, tidak mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang berarti meningkat atau menurunnya *Return on Equity* disebabkan oleh faktor lain. Namun perputaran persediaan harus terus diawasi oleh manajemen perusahaan agar tidak terjadinya penumpukan persediaan yang dapat menyebabkan terhambatnya aktivitas perusahaan.

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Pernyataan ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pongrangga (2015) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil uji t (parsial) diperoleh t hitung sebesar $-1,544 < t_{tabel}$ sebesar 2,037 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,133 > 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95% artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

Dapat dilihat dari tabel IV.6 dan IV.7 Dari data diatas maka terjadinya penurunan *Debt to Equity Ratio* diduga disebabkan karena adanya kenaikan total hutang dan diikuti dengan kenaikan total ekuitas. Sedangkan *Return On Equity* mengalami kenaikan namun, kenaikan tersebut di duga karena adanya penurunan laba bersih lebih besar dibandingkan dengan penurunan total aktiva.

Mampu atau tidaknya perusahaan dalam membayar total hutang dengan menggunakan total modal tidak mempengaruhi dalam peningkatan laba bersih perusahaan. Jika *Return on Equity* menurun bukan berarti penggunaan modal terhadap total hutang sudah efisien. Dalam membayar hutang, perusahaan tidak selalu

menggunakan total modal. Jadi jika *Debt to Equity* nya menurun bukan berarti disebabkan oleh total modal dari *Return on Equity*.

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Pernyataan ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel IV.16 didapat nilai F_{hitung} adalah sebesar 3,561 dan F_{tabel} adalah 2,91 . dengan demikian nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,561 > 2,91$) dan nilai signifikannya sebesar 0.025 lebih kecil dari 0.05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* bersama-sama ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan nilai signifikannya yang sebesar $0,025 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* sehingga memperlihatkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* secara serempak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity*.

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa antara *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Return On Equity*. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2015) menyatakan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dengan sampel 7 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Secara simultan *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio*, berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dalam hal ini peneliti dapat menyarankan hal-hal sel

1. Perusahaan lebih memperhatikan penggunaan modal apakah lebih memilih menggunakan modal sendiri atau modal asing, sehingga lebih efektif dalam meningkatkan laba dan pada saat perusahaan jatuh tempo, perusahaan dapat untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan juga harus dapat meningkatkan laba bersihnya agar dapat memberikan kepercayaan kepada investor untuk menanamkan modal di perusahaan, mengurangi pemakaian hutang baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang yang ada dalam perusahaan, agar laba perusahaan tidak hanya digunakan untuk membayar hutang perusahaan, Selain itu harus lebih memperhatikan penggunaan hutang yang cukup besar dapat menimbulkan resiko penurunan modal karena kewajiban untuk membayar hutang tersebut juga semakin besar.
2. Perusahaan juga diharapkan meningkatkan nilai *Total Asset Turnover*, karena dengan meningkatnya nilai *Total Asset Turnover* berarti kemampuan perusahaan dalam melakukan usaha sangat baik, dan akan berdampak baik bagi pencapaian laba yang maksimal. Jika perusahaan tetap menginginkan kelancaran aktivitas usahanya tidak terganggu sehingga dapat meningkatkan laba, disarankan jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan atau utang tidak terlalu besar, justru sebaiknya modal/ekuitas perusahaan yang ada dapat digunakan untuk aktivitas perusahaan apabila tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan.

3. Perusahaan lebih meningkatkan lagi *Current Ratio* sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. Perusahaan harus secara terus-menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar agar kegiatan operasional perusahaan berjalan lancar.
4. Disarankan pada Perusahaan Perkebunan dapat lebih memperhatikan penggunaan modal agar mampu mengelola hutang-hutangnya dengan baik dan dapat meningkatkan laba yang diharapkan tanpa terbebani dengan tingginya hutang, dengan pengelolaan hutang yang baik maka aktivitas dan perputaran aktiva perusahaan akan berjalan dengan lancar dan laba akan lancar. Perusahaan juga harus mempertimbangkan sumber pembiayaan, apabila dana perusahaan hasil pinjaman kreditor, maka dipergunakan dengan efektif dan efisien seperti ekspansi perusahaan maka akan meningkatkan laba perusahaan.
5. Kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan menambah variabel –variabel penelitian yang lebih berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Hani, Syafrida (2015) *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, Medan : Umsu Press.
- Hantono (2013). Pengaruh *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomu Mikroskil No.1 Vol.5, Program Studi Akuntansi Universitas Prima Indonesia*.
- Harahap, Sofyan Safri (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Ed 1). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Hery (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Cet 1). Yogyakarta : CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Husaini (2013). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *jurnal Visioner dan Startegis Vol.2, No.1. Dosen pada Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh Lhokseumawe*.
- Juliandi, Azuar. Irfan dan Manurung, Saprinal (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Cet.2). Medan : Umsupress.
- Jumingan (2011). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 4). Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed 1, Cet. 5). Jakarta : Rajawali Pers.
- Margaretha, Farah (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Raharjaputra, Hendra S (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rambe, Muis Fauzi dkk (2015). *Manajemen Keuangan* (Cetakan 2 Ed Revisi). Bandung : Citapustaka Media.
- Riyanto, Bambang (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Ed 4). Yogyakarta : BPF.
- Ross Tephon A, Westerfield Randolph W, Jordan Bradford D (2009), *Pengantar Keuangan Perusahaan* (Ed 8). Jakarta : Salemba Empat.
- Sjahrial, Dermawan (2007) *Manajemen Keuangan Lanjutan* (Edisi pertama). Jakarta : Mitra Wacana Media.

Sjahrial, Dermawan dan Purba, Djahotman (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Ed 2) Jakarta : Mitra Wacana Media

Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Sujarweni, V Wiratna (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Wild, John J, Subramanyam, dan Halsey, Robert (2005). *Financial Statements Analysis* (Terjemahan Bachtiar dan Harahap). Jakarta : Salemba Empat.

JURNAL :

Hantono (2013) Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil no 1 vol.5, Program Study Akuntansi Universitas Prima Indonesia*

Husaini (2013) Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Visioner dan strategis vol.2, no.1. Dosen pada Fakultas Ekonomi Univesitas Malikulsaleh Lhoksuemawe.*

Rizki, Andriani Pongrangga (2015) Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity (Study Pada Perusahaan Sub Sektor Prophrty dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014) *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) vol.25 no.2 Fakultas Ilmu Adminnistrasi Universitas Brawijaya Malang.*

Yulsiati, Henny (2016) Pengaruh Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Return on Equity (Study Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI) *Jurnal Akuntanika vol.1 no.2 Program Akuntansi Politeknik Negri Sriwijaya.*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi :

Nama : Lidya Ayu Adriati
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Kampung Jawa, 26 Juni 1997
Kewarganegaraan : Indonesia
Tinggi Badan / Berat Badan : 160 cm/ 53kg
Kesehatan : Sangat Baik
Agama : Islam
Telepon, HP : 0822-7296-5944
E-mail : lidyaayuadriati00@gmail.com

Pendidikan:

- Formal
 - 2001 – 2002 : TK Islam Lubuk Batil, Kab. Aceh Timur
 - 2002 – 2008 : SDN 1 Sungai Liput, Kab. Aceh Tamiang
 - 2008 – 2011 : SMPN 4 Percontohan, Kab. Aceh Tamiang
 - 2011 – 2014 : SMA Swasta Patera Nusa Kab. Aceh Tamiang

Medan, 6 Mei 2018



Lidya Ayu Adriati